

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA
DIDIK MELALU KEGIATAN KEAGAMAAN DI SDN 80
LIANGBAI DESA ERAN BATU KEC. BUNTU BATU
KAB. ENREKANG PROV. SULAWESI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh:

NUR HASRA
NIM: 14.1.04.0044

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SDN 80 Liangbai Desa Eran Batu, Kec. Buntu Batu, Kab. Enrekang Prov, Sulawesi Selatan” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 09 Agustus 2018
27 Dzulkaidah 1439 H

Penulis



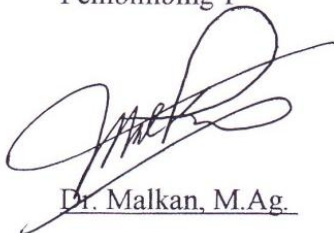
NUR HASRA
NIM. 14.1.04.0044

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SDN 80 Liangbai, Desa Eran Batu, Kec. Buntu Batu, Kab. Enrekang, Prov. Sulawesi Selatan**”, oleh mahasiswa atas nama Nur Hasra, Nim: 14.1.04.0044, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk ujian Skripsi.

Palu, 09 Agustus 2018 M
27 Dzulkaidah 1439 H

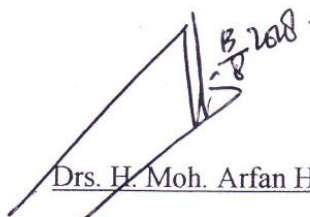
Pembimbing I



Dr. Malkan, M.Ag.

NIP. 196812311997031010

Pembimbing II




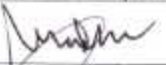
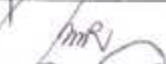


Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I.

NIP. 196408141992031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nur Hasra NIM. 14.1.04.0044 dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SDN 80 Liangbai Desa Eran Batu, Kec. Buntu Batu, Kab. Enrekang, Prov. Sulawesi Selatan", yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 23 Agustus 2018 yang bertepatan dengan tanggal 11 Dhulhijja 1439 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.


DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Hikmatur Rahma, Lc., M.Ed	
Munaqasyah I	Dr. H. Ahmad Sehri Bin Purnawan, Lc, MA	
Munaqasyah II	Dr. Hj. Marwany, S.Ag, M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Malkan, M.Ag	
Pembimbing II	Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I	

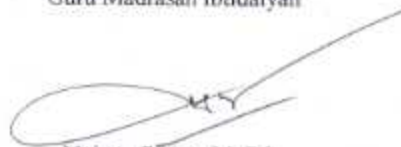
Mengetahui:

Dekan, Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan




Drs. H. Ahmad Idhan, S. Ag., M. Ag.
NIP.19720126 2000031001

Ketua, Jurusan Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah



Naima, S. Ag., M. Pd
NIP.197510212006042001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, آمَابَعْدُ.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah swt. karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw, beserta para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan dukungan serta bantuan moril dan materil dan berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada

1. Kepada orang tua tercinta ayahanda Mansyur dan ibu Juriana, yang telah membesarkan, mendidik, dan melimpahkan doa bagi penulis hingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamlan Hi. Ab. Andi Malla, M.Ag selaku wakil bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd selaku wakil bidang

Administrasi Umum Perencanaan & Keuangan dan Bapak Dr. Rusdin, M.Pd selaku wakil bidang Kemahasiswaan & Kerjasama yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.

4. Ibu Naima, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Ibu Andi Anirah, S.Ag., M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu
5. Bapak Dr. Malkan, M.Ag selaku pembimbing I, dan Bapak Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd,I selaku pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah memberikan ilmu dan mengarahkan penulis selama studi.
7. Bapak Abu Bakri, S.Sos., M.M selaku kepala perpustakaan IAIN Palu yang telah membantu penulis untuk memperoleh berbagai data dalam penyusunan skripsi ini dan seluruh stafnya yang telah membantu meminjamkan literatur yang sangat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Rahin, S.Pd selaku kepala Sekolah SDN 80 Liangbai dan guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Bapak/Ibu guru dan karyawan SDN 80 Liangbai yang telah membantu Penulis terlaksananya penelitian skripsi ini.

10. Rekan-rekan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah senasib dan sepejuangan Angkatan 2014 yang selalu memberikan motivasi demi keberhasilan studi penulis terutama anak-anak PGMI.II yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Skripsi ini.

Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap kiranya skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dan Allah swt selalu memberkati usaha kita semua, Aamiin Ya Rabbal'alaamiin.

Palu, 09 Agustus, 2018 M
27 Dzulkaidah 1439 H

Penulis



NUR HASRA
NIM. 14.1.04.0044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	8
D. Penegasan Istilah.....	9
E. Garis-Garis Besar Isi Penelitian.....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Hakikat Pendidikan Karakter.....	15
C. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter	24
D. Proses Pembentukan karakter	27
E. Peran Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter.....	29
F. Pengertian Kegiatan Keagamaan.....	32
G. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan.....	33
H. Pengertian Akhlak.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	48
C. Kehadiran Peneliti	48
D. Data dan Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	53
G. Pengecekan Keabsahan Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN 80 Liangbai.....	56
---------------------------------------	----

B. Jenis dan proses Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan di SDN 80 Liangbai.....	63
C. Kendalan dan Solusi implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan di SDN 80 Liangbai.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	20
2. Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN 80 Liangbai.....	59
3. Keadaan Tenaga Pendidik di SDN 80 Liangbai.....	61
4. Keadaan Peserta Didik di SDN 80 Liangbai.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pengajuan Judul Skripsi
3. Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi
4. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
5. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan penelitian
8. Daftar Informan
9. Kartu Seminar Proposal Skripsi
10. Buku Konsultasi Pembimbing Kripsi
11. Dokumentasi Hasil Penelitian
12. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Nur Hasra
Nim : 14.1.04.0044
JudulSkripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SDN 80 LIANGBAI DESA ERAN BATU, KEC. BUNTU BATU KAB. ENREKANG, PRO. SULAWESI SELATAN

Skripsi ini berkenaan dengan implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SDN 80 Liangbai. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SDN 80 Liangbai dan apa yang menjadi kendala-kendala serta solusi dalam implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan..

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data digunakan adalah reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa imlementasi pendidikan peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SDN 80 Liangbai telah mengikuti prosedur yang ada dan sudah terlaksana dengan baik. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peserta didik di sekolah ini sangat memudahkan pendidik dalam membentuk karakter peserta didik. Dismping memudahkan pendidik dalam membentuk karakter peserta didik, implementasi pendidikan karakter ini juga mendapat respon baik dari peserta didik bahkan peserta didik merasa senang melakukan kegiatan tersebut.

Adapun kendala beserta solusinya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah ini adalah Masih ada diantara semua pendidik yang datangnya masih tidak tepat waktu solusinya adalah pendidik harus disiplin waktu yaitu dengan cara datang mengajar tepat waktu, bahkan datang lebih awal sebelum pelajaran dimulai. Masjid ataupun Musholah berjarak jauh dari sekolah solusinya Bekerja sama dengan dinas pendidikan provinsi sulawesi selatan untuk membantu membangun Musholah di sekitaran sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak bagi setiap orang, baik lingkungan keluarga maupun bangsa dan negara. Perkembangan suatu bangsa ditentukan oleh perkembangan bangsa itu sendiri, maksudnya adalah jika dalam suatu bangsa para generasinya mempunyai akhlak yang baik, intelektual yang tinggi, serta karakter yang teguh dengan pendiriannya maka itu bisa menjadi suatu jaminan yang sangat menjanjikan terhadap keberhasilan suatu bangsa, dengan kata lain bahwa kemajuan yang dicapai oleh suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya Manusia bangsa itu. seberapa besarnya sumber daya Alam , modal serta sarana dan prasarana pada akhirnya ditangan sumber daya manusia yang handal terletak kemajuan yang ingin dicapai.

Pendidikan pada dasarnya adalah mentransformasikan pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Dalam konteks ini pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu fungsi konservatif dan progresif. Fungsi *konservatif* sebagaimana mewariskan dan mempertahankan identitas dan cita-cita suatu masyarakat. Sedangkan fungsi *progresif* adalah bagaimana upaya aktifitas pendidikan dapat memberikan pembekalan dan pengembangan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan, sehingga generasi

penerus memiliki kemampuan kompetisi dan kesiapan dalam menghadapi kehidupan di masa depan.¹

Menyadari sangat urgennya pendidikan dan sangat besarnya perannya dalam mempersiapkan setiap generasi yang akan melanjutkan keberlangsungan kehidupan suatu bangsa, maka perlu dilakukan upaya yang serius oleh negara atau bangsa ini agar masa depan negara dan bangsa ini siap dilanjutkan dan ditigkatkan lagi oleh generasi yang akan datang. Upaya serius yang dilakukan oleh negara ini adalah dengan melaksanakan pendidikan secara baik, terencana, terkordinir, dan berkesinambun gan serta berpijak pada suatu paradigma yang dikehendaki dari dilaksanakannya pendidikan itu yakni mewujudkan generasi unggul baik pengetahuan, akhlak dan kemampuannya untuk menyeimbangkan antara mata pelajaran umum, iptek dan keagamaan. Hal ini telah diupayakan untuk diwujutkan oleh negara indonesia dengan disusunnya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 sebagai penyempurnaan dari Undang-undang Sistem Pendidkan Nasional No. 2 Tahun 1989. Dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

¹Cecep Khoirudin, Politik Pendidikan dalam Abuddin Nata (ed) *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung : Angkasa, 2003), 39-40.

²Undang-Undang R.I. No. 20 Tahun 2003 *tentang SISDIKNAS* (Bandung : Citra Umbara, 2003), 3.

Dari semangat pemberlakuan undang-undang tersebut, pada prinsipnya negara (pemerintah) hanya ingin memiliki suatu sistem pendidikan nasional. Semua satuan pendidikan menjadi sub-sistem pendidikan nasional. Dengan demikian hanya satu perumusan cita-cita nasional yang harus disukseskan oleh semua sistem sub-sistem itu.³ Tentu saja pemerintah berkewajiban untuk mengamankan dan menyukseskan sistem tersebut atas dukungan masyarakat. Oleh karenanya pemerintah mempunyai hak dan kewenangan sesuai dengan aturan yang ada dalam undang-undang. Adapun yang berkaitan dengan agama, termasuk lembaga pendidikan yang dikelola atas nama lembaga agama, pada prinsipnya pemerintah memang tidak mencampuri ajaran agama. Tetapi dalam sistem kehidupan yang terkait dengan kepentingan kehidupan dan kemajuan nasional, pemerintah berhak dan berkewajiban mengatur, tanpa menyinggung ajaran agama itu sendiri. Bahkan sesuai dengan pandangan hidup bangsa, pemerintah harus mendasarkan diri pada ajaran agama dan nilai-nilai luhur budaya bangsa.⁴

Kewenangan pemerintah sebagai penganggung jawab terselenggaranya pendidikan bagi seluruh warga negara dengan menetapkan suatu sistem pendidikan nasional merupakan upaya untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan sebagai tujuan pendidikan nasional.

Ketika bangsa Indonesia bersepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, para tokoh pendiri bangsa

³Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), cet II, 3.

⁴Ibid, 80.

menyadari bahwa paling tidak ada tiga tantangan besar yang harus dihadapi . *pertama*, adalah mendirikan negara yang bersatu dan berdaulat, *kedua*, adalah membangun bangsa dan *ketiga*, adalah membangun karakter. Ketiga hal tersebut secara jelas tampak dalam konsep negara bangsa dan pembangunan karakter bangsa. Pada implementasinya kemudian upaya mendirikan negara relatif lebih cepat dibandingkan dengan upaya untuk membangun bangsa dan membangun karakter. Kedua hal terakhir itu terbukti harus diupayakan terus- menerus, tidak boleh putus di sepanjang sejarah kehidupan kebangsaan Indonesia⁵

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat. Salah satu upaya untuk memperkuat karakter bangsa yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dalam skala Nasional. Pelaksana pendidikan karakter bukan menjadi tanggung jawab pihak sekolah saja namun juga harus mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik kepada peserta didik agar bersifat dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Nilai sendiri merupakan prinsip umum yang dipakai masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan

⁵Hariato, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2003),Cet II, 1.

pemilihan mengenai tindakan yang dianggap baik ataupun buruk. Terdapat 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri dari Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokrasi, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab. Di antara nilai-nilai karakter tersebut, masing-masing sekolah bebas memprioritaskan nilai mana yang akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitar.⁶

Religius merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Akhmad Muhaimin Azzet⁷ mengungkapkan bahwa nilai religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter yang pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Nilai religius yang bersifat Universal sebenarnya dimiliki oleh masing-masing agama sehingga tidak akan terjadi hegemoni agama yang dipeluk mayoritas kepada orang-orang yang memeluk agama minoritas. Nilai religius yang dijadikan dalam pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipeluknya bisa menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter. Sudah tentu peserta didik dibangun karakternya berdasarkan nilai-nilai Universal

⁶Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta:Kemendiknas,2011), 8.

⁷Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), 17-18.

agama yang dipeluknya masing-masing sehingga peserta didik akan mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik sekaligus memiliki akhlak mulia.

Dalam upaya pengembangan nilai-nilai kaagamaan di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus mengajarkan kepada peserta didik diajak untuk mau memperingati hari-hari besar keagamaan dan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam sekolah tersebut yang kemungkinan besar juga memberikan sumbangan informasi kepada siswa tentang materi-materi yang telah dipelajari di dalam kelas.

Seorang guru yang kreatif, selalu berupaya untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Guru harus mampu mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dan dapat menciptakan suasana sekolah sesuai yang diharapkan. Seperti dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, perlu adanya solusi dan penanaman pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan keagamaan dan mengefektifkan semua peserta didik yang selalu tidak mau mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar (SD/MI) harus ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru terutama guru agama untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

Pendidikan karakter merupakan komponen penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembinaan kegiatan keagamaan. Karena dengan adanya pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan keagamaan peserta didik selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan kegiatan keagamaan peserta didik, juga bertujuan untuk meningkatkan mutu guru Agama Islam khususnya peningkatan cara mengajar pendidikan Islam. Untuk itulah, pendidikan karakter dalam Islam harus dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang nantinya dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi lembaga.

Di SDN 80 Liangbai misalnya, yang terletak di Desa Eran Batu Kecamatan Buntu batu, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan merupakan Sekolah Dasar yang mengusung pendidikan karakter sebagai terwujudnya visi dan misi sekolah yaitu untuk membentuk karakter siswanya yang sesuai dengan karakter Islam. Sekilas tentang SDN 80 Liangbai, bahwasanya SD ini terletak di pinggiran Desa tepatnya di Lereng gunung, SD ini juga jauh dari Mesjid ataupun Mushola.

Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah tersebut. Akan tetapi, pendidikan melalui kegiatan keagamaan terhadap peserta didik belum tertanam tumbuh dalam diri peserta didik sepenuhnya. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan yang lebih intensif dari guru tentang pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada serta pembiasaan-pembiasaan

yang dilaksanakan setiap hari di Sekolah. Di antara pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh SDN 80 Liangbai adalah sebagai berikut :

1. Guru menyambut kedatangan siswa di pagi hari dengan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun).
2. Membaca surat-surat pendek beserta terjemahannya sebelum belajar.
3. Melakukan shalat Dhuha Berjama'ah dan shalat Dhuhur Berjama'ah.
4. Melaksanakan Pesantren Kilat pada bulan Ramadhan bagi Kelas atas.

Oleh sebab itu, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan di SDN 80 Liangbai Desa Eran Batu Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang Prov. Sulawesi Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Untuk lebih terarahnya kajian skripsi ini, Penulis akan mengemukakan beberapa sub masalah dari pokok permasalahan tersebut di atas sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter peserta didik melalui Kegiatan Keagamaan di SDN 80 Liangbai ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menanamkan Pendidikan Karakter beserta solusinya melalui Kegiatan Keagamaan di SDN 80 Liangbai ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan diharapkan mempunyai tujuan tertentu yang akan dicapai, adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SDN 80 Liangbai.
- b. Untuk mengetahui Apa saja kendala yang dihadapi dalam menanamkan pendidikan karakter beserta solusinya melalui kegiatan keagamaan di SDN 80 Liangbai.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat ilmiah, yaitu sebagai sarana kelengkapan ilmu pendidikan pada khususnya yang dapat dijadikan sebagai pelengkap kepustakaan dan dapat dijadikan standar acuan dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik.
- b. Manfaat praktis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan inspirasi pada Kepala Sekolah dan guru disekolah untuk memberikan pembiasaan kegiatan keagamaan sebagai terwujudnya pendidikan karakter dan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menerapkan karakter Islam tidak hanya disekolah tetapi dimanapun.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “ Implementasi Pendidikan Karakter Peserta didik melalui Kegiatan Keagamaan di SDN 80 Liangbai. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul skripsi ini, penulis menguraikan beberapa istilah yang terkandung di dalamnya, sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut bahasa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.⁸ Hakikatnya, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan keterampilan nilai, dan sikap.

implementasi adalah proses penerapan yang dimulai dari tahap perencanaan kemudian proses pelaksanaan, hingga evaluasi dari pelaksanaan tersebut. Dalam hal ini penulis akan menyajikan data mulai dari perencanaan kegiatan keagamaan, kemudian pelaksanaan kegiatan keagamaan, hingga evaluasi pelaksanaan keagamaan di SDN 80 Liangbai.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam defenisi ini ada tiga ide pikiran penting yaitu proses transformasi nilai-nilai, ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian dan menjadi satu dalam perilaku.⁹

Pendidikan karakter adalah penanaman perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk

⁸Eko Darmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Ulama, 2009), 246.

⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2011), 11.

anak usia dini karena pendidikan karakter adalah suatu proses pembentukan akhlak bagi peserta didik, pengembangan sikap serta moral.

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan mempunyai arti kesibukan atau aktivitas.¹⁰ Secara lebih luas kegiatan atau aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di tengah lingkungannya.

Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.¹¹ Sehingga dapat dikatakan, keagamaan adalah segala sesuatu yang mempunyai sifat yang ada dalam agama dan segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.

Kegiatan keagamaan menurut penulis adalah serangkaian kegiatan yang bersifat agamis yang ditanamkan oleh guru dan pihak sekolah kepada peserta didik melalui pembiasaan yang dilaksanakan setiap harinya di sekolah.

4. SDN 80 Liangbai

SDN 80 Liangbai adalah sekolah dasar Negeri 80 Liangbai sebuah lembaga pendidikan yang terletak di desa terpencil yang wilayahnya cukup jauh dari perkotaan. Letaknya berada di Desa Eran Batu, Kec. Buntu Batu, Kab. Enrekang, Prov. Sulawesi Selatan.

¹⁰Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 26.

¹¹Ibid, 20.

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Untuk memudahkan pembaca memahami isi Skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan garis-garis besar skripsi tersebut yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan mamfaat penelitian, pengesahan istilah dan garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi skripsi.

Bab kedua, tinjauan pustaka yang diuraikan tentang hakikat pendidikan karakter, faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter, peran sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter, pengertian kegiatan keagamaan, dan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan.

Bab ketiga, menguraikan tentang jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian serta kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, penulis mengawali dengan memaparkan gambaran umum lokasi penelitian yaitu SDN 80 Liangbai Desa Eran Batu Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang Prov. Sulawesi Selatan, kemudian membahas tentang jenis dan proses implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan dan apa saja kendala yang dihadapi serta solusinya dalam implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan.

Bab kelima, pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan isi skripsi serta saran-saran yang di harapkan oleh penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran dan tinjauan pustaka di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, penelitian yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) belum pernah diteliti sebelumnya oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan di SDN 80 Liangbai.

Penelitian sebelumnya melalui internet berjudul "Implementasi pendidikan Karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang", disusun oleh Wahyu Sri Wilujeng pada tahun 2016.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan keagamaan dan juga mengetahui apa saja kendala dan solusi dalam proses pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik. Hasil dari penelitian tersebut adalah:

1. Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di SD Ummu Aiman sebagai penanaman Pendidikan karakter meliputi: Kegiatan rutin, yang terdiri dari 5s, Do'a berjamaah setiap mulai pembelajaran, Shalat Berjamaah Dhuha maupun Dhuhur dan Kegiatan PHBI, yang terdiri dari Maulid Nabi

¹Wahyu Sri Wilujeng, *Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman* (skripsi diajukan kepada: universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2016), 103.

Muhammad saw, Isra' Mi'raj, 1 Muharrom, pelaksanaan Pondok Ramadhan serta Pesantern Kilat.

2. Kendala-kendala atau Faktor penghambat dan Solusi yang digunakan dalam Pelaksanaan Kegiatan di Sekolah:
 - a. Beberapa peserta didik kurang disiplin dalam mengerjakan shalat berjamaah terutama shalat dhuhur karena kondisi tenaga hampir habis dan cenderung lelah yang mengakibatkan peserta didik sulit untuk dikondisikan untuk berjamaah dan pembiasaan disiplin yang dilakukan di sekolah masih kurang diterapkan di rumah (belum istiqomah).
 - b. Solusi yang diberikan pihak sekolah kepada peserta didik yaitu memberikan motivasi sebagai pendukung bagi peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan.

Kemudian peneliti Roif Novianto berjudul Implementasi Pendidikan karakter peserta didik melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla'ul Anwar Landbaw pada tahun 2017.² Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses Implementasi pendidikan Karakter peserta didik melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla'ul Anwar Landbaw. Hasil penelitian tersebut adalah:

1. Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Mathla'ul Anwar Landbaw penanaman Pendidikan karakter meliputi: Kegiatan rutin, yang terdiri dari 5s, Do'a berjamaah setiap mulai pembelajaran, Shalat Berjamaah Dhuha maupun Dhuhur dan Kegiatan PHBI, yang terdiri dari Maulid Nabi

²Roif Novianto, *Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla'ul Anwar Landbaw* (skripsi diajukan kepada: universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2017), 101.

Muhammad saw Isra' Mi'raj, 1 Muharrom, pelaksanaan Pondok Ramadhan serta Pesantern Kilat atau pelaksanaan melalui mata pelajaran dengan cara menyisipkannya materi pelajaran atau pesan-pesan moral dari guru dan melalui budaya sekolah yang terdiri dari budaya yang ada di kelas, sekolah, dan luar sekolah.

Persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dikaji penulis adalah :

a. Persamaan dari peneliti:

- 1) Sama-sama membahas tentang Implementasi pendidikan Karakter peserta didik melalui Kegiatan Keagamaan
- 2) Membahas tentang kendala dan solusi dalam implementasi pendidikan Karakter peserta didik melalui Kegiatan Keagamaan
- 3) Menggunakan metode penelitian kualitatif

b. Perbedaan dari peneliti:

- 1) Dalam penelitian terdahulu perbedaan yang penulis teliti terdapat pada kendala-kendala dan solusi yang dialami oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah.

B. Hakikat Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan ialah proses kultur dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan tidak hanya sarana transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) saja, akan tetapi sebagai sarana proses pengkulturan dan

penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.

Sekolah merupakan lembaga yang berperan sebagai penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Tujuan pendidikan ialah membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial dan karakter. Oleh sebab itu berbagai program dirancang dan diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembinaan karakter.

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi ini ada tiga ide pikiran penting yaitu: proses transformasi nilai-nilai, ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian dan menjadi satu dalam perilaku.³

Agus Wibowo mengungkapkan bahwa :

pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik sehingga mereka mempunyai karakter yang baik dan menerapkan serta mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, masyarakat, dan negara.⁴

Pendidikan karakter mengajarkan anak didik berpikir cerdas, mengaktifasi otak tengah secara alami. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*),

³Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

⁴Agus Wibowo, *Pendidikan karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkpribadian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 36.

perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek tersebut, pendidikan karakter tidak efektif. Pendidikan karakter ditetapkan secara sistematis dan berkelanjutan dan seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Karena kecerdasan emosi ini merupakan bekal penting bagi anak untuk menyongsong masa depan.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik agar terbentuk kepribadian yang berkarakter baik dan ditunjukkan dalam keseharian dalam berperilaku baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan memberikan pengetahuan tentang adanya nilai-nilai karakter namun juga melibatkan perasaan sehingga mampu untuk membedakan baik buruk sebuah nilai yang akan menentukan tindakan apa yang akan diambil dan akhirnya diwujudkan dalam tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya setelah melalui proses pengetahuan hingga merasuk ke dalam perasaan.

Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk ditanamkan pada anak sedini mungkin karena anak usia dini masih sangat mudah untuk diarahkan dan dibentuk karakternya. Di lingkungan sekolah seharusnya lebih banyak memberikan porsi yang lebih banyak tentang perkembangan kepribadian atau tentang kecakapan hidup dibandingkan dengan pemberian ilmu yang bersifat kognitif. Semakin tinggi jenjang satuan pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik, semakin sedikit porsi yang diberikan untuk mengembangkan kepribadian

⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 31.

dan lebih banyak pengetahuan-pengetahuan kognitif. Lingkungan sekolah merupakan sarana yang strategi untuk melaksanakan pendidikan karakter karena sebagian besar anak menghabiskan waktunya di sekolah sehingga apa yang diperolehnya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik. Pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujudnya dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).⁶

Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarahkan pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter ini, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter ini lebih mengutamakan pertumbuhan individu yang ada dalam pendidikan. Pendidikan karakter satu kasatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penanaman nilai dalam peserta didik dan pembaharuan kualitas dalam lembaga pendidikan yaitu: kognitif, efektif, dan juga psikomotorik.

⁶Dharma Kesuma, *Pendidikan Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 9.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Kemendiknas mengungkapkan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari beberapa sumber berikut: yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan Nasional Agama menjadi sumber pendidikan karakter karena Indonesia merupakan negara yang beragama sehingga nilai yang terkandung dalam agamanya dijadikan dasar dalam membentuk karakter.⁷ Pancasila digunakan sebagai sumber karena Pancasila adalah dasar negara sehingga nilai-nilai Pancasila menjadi sumber pendidikan karakter. Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku bangsa dan budaya sehingga nilai-nilai budaya dalam masyarakat menjadi sumber dalam pendidikan karakter.

Tujuan pendidikan Nasional menjadi sumber pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter dikarenakan semua bentuk pendidikan tidak boleh bertentangan dengan tujuan Pendidikan Nasional. Keempat sumber tersebut menjadi dasar pengembangan nilai-nilai lainnya yang akan dikembangkan dalam pendidikan karakter dan budaya bangsa.⁸ Berdasarkan keempat sumber itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut:

⁷Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemendiknas), 7.

⁸ Ibid, 10.

Tabel 2.1
Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk lainnya.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan berbagai tugas dengan sebaik-baiknya .
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokrasi	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran

		dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kabaikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan(alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan yang Maha Esa.

Sumber: *Kemendiknas (2010)*

Dari ke-18 nilai budaya dan karakter bangsa di atas, penulis hanya akan memfokuskan pada pelaksanaan nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan, semua Manusia dan Lingkungannya yaitu Nilai Religius. Nilai religius merupakan salah faktor pengendalian terhadap tingkah laku yang dilakukan peserta didik karena nilai religius selalu mewarnai dalam kehidupan manusia setiap hari. Penulis ini mesdeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan nilai religius sebagai penanaman pendidikan karakter berbasis pembiasaan di SDN 80 Liangbai.

Adapun nilai-nilai karakter menurut Jamal Ma'mur Asmani adalah sebagai berikut:⁹

⁹Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 36.

a. Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan

Nilai ini bersifat religius artinya Pikiran, Perkataan, dan Tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran Agama.

b. Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri

- 1) Jujur artinya Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 2) Bertanggung Jawab artinya Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan yang maha Esa.
- 3) Bergaya Hidup Sehat artinya Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
- 4) Disiplin artinya Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras artinya Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Percaya Diri artinya Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

- 7) Berjiwa Wirausaha artinya Sikap dan tindakan yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenai produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
 - 8) Berpikir Logis, Kritis, Kreatif, dan inovatif artinya Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
 - 9) Mandiri artinya Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
 - 10) Ingin Tahu artinya Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipela jarinya, dilihat, dan didengar.
 - 11) Cinta Ilmu artinnya Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.¹⁰
- c. Nilai Karakter yang hubungannya dengan Sesama
- 1) Sadar Hak dan Kewajiban Diri dan Orang Lain adalah Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan sesuatu yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain, serta tugas atau kewajiban diri sendiri dan orang lain.
 - 2) Patuh pada Aturan-aturan Sosial adalah Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

¹⁰Ibid, 38.

- 3) Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain adalah Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 4) Santun adalah Sikap yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata bahasa maupun tata perilaku kepada semua orang.
- 5) Demokrasi Cara Berpikir artinya Sikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.¹¹

C. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Anis Matta menjelaskan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi karakter seseorang ada dua yakni : *faktor internal dan eksternal*. Faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi instink biologi, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun hal-hal yang termasuk dalam faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan.¹²

¹¹Ibid, 41.

¹²M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam* (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006), 34.

Menurut Zubaedi faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:¹³

a. Faktor Insting (naluri).

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, seperti naluri makan, berjodoh, keibukbapakan, berjuang, ber Tuhan. Insting suka bergaul dan insting meniru.

Semua insting merupakan Fitrah yang sudah ada di kehidupan manusia tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu, dengan potensi naluri itulah manusia dapat memproduksi aneka corak perilaku sesuai dengan corak instingnya.

Seperti yang tertera dalam hadist Al-Bukhari sebagai berikut:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يَمَجْسَانِهِ كَمَا تَنْتَجِ الْبَهِيمَةُ تَنْتَجِ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدَعَاءَ

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"¹⁴

¹³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 199.

¹⁴Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ju'fi al-Bukhari, *Sunan Bukhari (Kairo :Dar Al-Hadits, 2004)*, 402.

b. Faktor adat/kebiasaan

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Seperti berpakaian, tidur, olahraga, dan sebagainya.

c. Faktor keturunan

Keturunan sangat mempengaruhi karakter atau sikap seseorang secara langsung atau tidak langsung. Faktor keturunan tersebut terdiri atas warisan suku atau bangsa, dan warisan khusus dari orang tua. Adapun sifat-sifat yang biasa diturunkan ada dua macam yakni sifat-sifat jasmani dan sifat-sifat rohanian.¹⁵

d. Faktor lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang meliputi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan manusia adalah yang mengelilinginya seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. Lingkungan itu dibagi menjadi dua yakni:

1) Lingkungan alam

Lingkungan alam merupakan faktor yang mempengaruhi dalam menentukan tingkah laku seseorang, karena lingkungan alam dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Jika kondisi alamnya jelek, akan menjadi hambatan dalam mematahkan bakat seseorang. Namun sebaliknya jika kondisi alam itu baik, maka seseorang akan dapat berbuat dengan mudah dalam menyalurkan bakat yang dibawanya. Dengan kata lain, kondisi lingkungan alam ikut mencetak akhlak manusia yang dipangkunya.

¹⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 200.

2) Lingkungan pergaulan

Lingkungan pergaulan merupakan interaksi seseorang kepada manusia lainnya, oleh karena itu manusia hendaknya bergaul dengan yang lainnya. Yang mana dalam pergaulan ini akan terjadi saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku manusia. Lingkungan pergaulan dibagi menjadi enam macam yakni: lingkungan dalam rumah tangga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan pekerjaan, lingkungan organisasi jamaah, lingkungan kehidupan ekonomi, dan lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas bahwa keberhasilan pendidikan karakter dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yakni sesuatu yang ada pada diri seseorang dan faktor eksternal yakni faktor yang diakibatkan oleh pengaruh dari luar.

D. Proses Pembentukan karakter

Proses pembentukan karakter tidak mudah dilakukan, oleh karena itu dibutuhkan suatu lembaga pendidikan atau lembaga sosial yang menangani secara khusus pembentukan karakter pada anak. Pendidikan yang mengawali pembentukan karakter tersebut antara lain dapat dilakukan di sekolah dasar sebagai lembaga resmi awal pembelajaran seorang anak. Nilai-nilai agama memang tidak selalu memiliki kualifikasi nilai moral yang mengikat semua orang, namun nilai-nilai agama dapat menjadi dasar kokoh bagi individu dalam kerangka

¹⁶Ibid, 202.

perkembangan kehidupan moralnya. Sebab, ada nilai-nilai agama yang selaras dengan nilai-nilai moral.¹⁷

Lingkungan keluarga, orang tua atau wali mengupayakan pendidikan karakter melalui kegiatan keseharian di rumah, untuk memperkuat hasil pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah, pada lingkungan masyarakat, tokoh-tokoh atau pemuka masyarakat mengupayakan pendidikan karakter melalui kegiatan keseharian di tengah-tengah masyarakat sebagai upaya memperkuat hasil pendidikan karakter di sekolah dan keluarga.¹⁸

Keluarga merupakan wahana pertama dan utama bagi pendidikan karakter anak. Apabila keluarga gagal melakukan pendidikan karakter pada anak-anaknya, maka akan sulit bagi pihak lain untuk memperbaikinya. Kegagalan keluarga dalam membentuk karakter anak akan berakibat masyarakat yang tidak berkarakter. Pada sisi lain, orang tua perlu mengawasi pergaulan anak, karena akan berpengaruh pada kepribadian anak. Karakter itu tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera (*instant*) tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat, dan sistematis. Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan sejak usia dini sampai dewasa. Setidaknya, berdasarkan pemikiran psikolog Kohlberg dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed, sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan, yaitu:

¹⁷Ibid, 206.

¹⁸Ibid, 208.

- 1) Tahap “pembiasaan” sebagai awal perkembangan karakter anak.
- 2) Tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter peserta didik.
- 3) Tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan peserta didik dalam kenyataan sehari-hari.
- 4) Tahap pemaknaan, suatu tahap refleksi dari para peserta didik melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah dipahami dan dilakukan serta bagaimana dampak dan kamanfaatannya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun orang lain.¹⁹

Salah satu metode atau cara yang tepat dalam penanaman karakter peserta didik adalah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan kepada peserta didik. Metode pembiasaan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik berperilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, kerja keras dan ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang dilakukan. Hal ini perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia).²⁰

E. Peran Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Keberhasilan pendidikan karakter di lingkungan sekolah memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personil pendidikan Zubaedi mengatakan bahwa seluruh komponen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah,

¹⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), 108.

²⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabet, 2012), 94.

guru, dan karyawan, harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter untuk peserta didik.²¹ Setiap personalia mempunyai peran dan tugasnya masing-masing sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai manajer harus mempunyai komitmen yang kuat tentang pentingnya pendidikan karakter dan mampu membudayakan karakter-karakter unggul di sekolahnya. Perlu adanya revitalisasi peran-peran kepala sekolah berupa penyesuaian terhadap Kemendiknas No 13 Tahun 2013 agar memasukkan pula kompetensi kepala sekolah terkait dengan peran dan tugasnya sebagai pendidik karakter bangsa. Peraturan ini mencakup penguasaan, kemampuan, dan keterampilan kepala sekolah sebagai pendidik nilai karakter bangsa sebagai salah satu dimensi kompetensi mengenai peran dan tugas kepala sekolah

2. Pengawas

Meskipun pengawas tidak berhubungan langsung dengan proses pembelajaran kepada peserta didik namun seorang pengawas mampu mendukung keberhasilan atau kegagalan penyelenggaraan pendidikan melalui fungsi dan peran yang di embannya. Revitiasi tugas dan peran pengawas dalam pembentukan karakter peserta didik disegenap satuan pendidikan merupakan hal yang penting untuk diwujudkan. Pengawas tidak lagi hanya berperan dalam tugas mengawasi dan mengevaluasi hal-hal yang bersifat administrasi sekolah, namun juga sebagai agen atau mediator pendidikan karakter.

²¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2011), 162.

3. Guru atau Pendidik

Zubaedi juga berpendapat bahwa para pendidik atau guru dalam konteks pendidikan karakter dapat menjalankan lima peran, yaitu: Pertama, konselevator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. Kedua, inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan. Ketiga, transmit (penerus) sistem-sistem nilai ini kepada peserta didik. Keempat, transformator (penerjemah) sistem-sistem nilai ini melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik. Kelima, organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya).²²

4. Staf Karyawan atau Pegawai

Staf karyawan atau pegawai di lingkungan tidak hanya berkutat dengan pekerjaannya saja, namun juga dituntut untuk berperan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menjaga sikap, sopan santun, dan perilaku agar mampu menjadi sumber keteladanan bagi peserta didik walaupun jarang berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik. Semua pihak berperan penting dalam terlaksananya penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah dan harus mampu bekerja sama satu sama dengan yang lain dan bertanggung jawab dengan peran yang telah diamanatkan kepadanya agar pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan baik. Personalia yang paling berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah guru, guru merupakan

²²Ibid, 163.

sosok yang langsung berinteraksi dengan peserta didik dan memiliki intensitas kebersamaan dengan peserta didik lebih banyak dibanding dengan kepala sekolah dan staf karyawan atau pegawai. Guru sebagai sosok yang saling dikagumi oleh peserta didik, terlebih lagi bagi peserta didik.²³

Penelitian ini penulis ingin mengetahui peran pihak sekolah yang terdiri dari sekolah dan guru yang ada di SDN 80 Liangbai tersebut dalam mendukung pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik. Keikutsertaan pihak sekolah dalam mendukung terlaksananya pendidikan karakter sangat penting agar peserta didik menemukan contoh yang patut dijadikan teladan dan terciptanya lingkungan yang kondusif dalam pembentukan karakter.

F. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan mempunyai arti kesibukan atau aktivitas.²⁴ Secara lebih luas kegiatan atau aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di tengah lingkungannya. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.²⁵ Sehingga dapat dikatakan, keagamaan merupakan segala sesuatu yang mempunyai sifat yang ada dalam agama dan segala sesuatu yang berhubungan agama. Jadi aktivitas

²³Ibid, 164.

²⁴Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 26.

²⁵Ibid, 20.

keagamaan adalah segala perbuatan atau kegiatan yang dilakukan seseorang atau individu yang berhubungan dengan agama, dari pengertian diatas penulis dapat membuat penilaian bahwa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seserang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah swt dan lingkungan sekitarnya.

G. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan

Kehidupan bermasyarakat, banyak sekali aktifitas-aktifitas keagamaan yang kerap dilakukan. Aktifitas-aktifitas tersebut dapat berupa *pengajian, istighosah, tahlilan, diba'iyah* dan lain sebagainya. Adapun penjelasan yang mengenai bebarapa bentuk aktivitas keagamaan yang diterapkan di sekolah sebagai berikut:

a) Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun (5S)

Salah satu identitas seorang muslim ialah senantiasa suka menebarkan salam. Salam adalah bentuk penghormatan kepada orang lain, khususnya sesama muslim. Dengan menebarkan salam akan tercipta suatu hubungan persaudaraan yang sangat kuat.²⁶ Dengan demikian, setiap muslim dianjurkan untuk menebarkan salam sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Secara sosiologis sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama dan

²⁶Fadlilah Ibnu Shidiq Al-Qadiri, *Amalan Ampuh Dalam 24 Jam: Meraih 1001 Kebaikan Dunia Akhirat*, (Cet. I: Jakarta Selatan: PT. Buku Kita, 2009), 103.

berdampak pada rasa penghormatan sehingga antara sesama saling dihargai dan dihormati. Allah swt. berfirman dalam Q.S An-Nisa' [4]: 86

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ
حَسِيبًا

Terjemahnya:

*Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah swt. memperhitungkan segala sesuatu.*²⁷

Maksud ayat tersebut ialah dasar hukum diperintakkannya seseorang mengucapkan salam. Makna dari penghormatan pada ayat di atas ialah ucapan *assalamu'alaikum*. Jika seseorang memberikan penghormatan dengan mengucapkan *assalamu'alaikum*, maka jawaban yang lebih utama untuk diucapkan ialah *wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh*.

b) Shalat Dhuha

Dhuha adalah salah satu waktu yang dimuliakan dalam Islam. Yaitu waktu setelah matahari terbit kira-kira sudah naik sepenggalah (satu atau dua tombak) sampai tergelincir matahari (masuk waktu dhuhur). Pada waktu tersebut umat Islam dianjurkan untuk meluangkan waktunya demi melaksanakan ibadah shalat dhuhah. Karena melakukan ibadah shalat dhuha memiliki implikasi pada spritualitas dan mentalitas bagi orang yang akan dan sedang belajar.

²⁷Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata: Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemahannya*, (Cet. IV: Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009), 91.

Sebagaimana pendapat Fadlilah Ibnu Shidiq Al-Qadir orang yang melakukan shalat dhuha yang ikhlas dan istiqmah akan mendapatkan beberapa keutamaan mendapatkan pahala sedakah, tercukupinya kebutuhan hidup, segera mendapat kesuksesan dan harta yang berlimpah dan menolak balak paceklik (krisis).²⁸

c) Sholat lima waktu berjama'ah

Sebagai seorang muslim, sudah pasti mengenal dengan sholat fardhu. Karena ibadah yang satu ini memiliki hukum wajib dilaksanakannya sebagai wujud pengabdian sebagai hamba Allah swt yang memang diciptakan tidak lain hanya untuk menyembah Allah swt. Sholat dapat membawa manfaat besar bagi umat muslim yang melaksanakannya. Baik bagi kondisi fisik maupun mental, baik bagi individu maupun orang lain, meskipun ibadah sholat merupakan ibadah antara umat dengan Allah swt. Apalagi ketika sholat itu dilakukan secara berjama'ah, sungguh sangat banyak sekali keutamaannya. Kata sholat sendiri berasal dari bahasa arab yang berarti do'a. Adapun salah satu surah dalam Al Quran yang menganjurkan perintah sholat adalah sebagai berikut:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

Terjemahnya

*(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka.”(QS.al-Baqarah:3).*²⁹

²⁸Fadlilah Ibnu Shidiq Al-Qadiri, *Amalan Ampuh Dalam 24 Jam: Meraih 1001 Kebaikan Dunia Akhirat*, 20.

²⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2012), 2.

Pengertian lainnya adalah rahmat dan mohon ampun. Dalam istilah ilmu fikih, shalat adalah satu bentuk ibadah yang dimanifestasikan dalam melaksanakan perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan tertentu serta dengan syarat-syarat tertentu pula yang dimulai dengan takbir (*Allahu Akbar*) dan diakhiri dengan salam (*Assalumu'alaikum wa rahmatullah*). Di dalam shalat dengan pengertian fikih ini memang terdapat ucapan yang bermakna do'a, mohon rahmat dan ampunan sehingga terlihat adanya kaitan erat antara kedua pengertian shalat tersebut. Jadi tidak heran jika banyak yang diperoleh dari shalat, karena di dalamnya terkandung do'a yang dipanjatkan kepada Allah swt yang ketika do'a tersebut dipanjatkan dalam keadaan suci, khusyu' dan ikhlas *insyaallah* akan lebih cepat terkabul.

Sholat juga merupakan tiang agama sehingga kita sholat tidak ditegakkan oleh umat muslim berarti mereka telah meruntuhkan agama. Allah swt tidak akan memerintahkan sesuatu yang tidak mengandung hikma atau manfaat, seperti ibadah sholat ini, selain sebagai pencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar, seperti yang telah dijelaskan dalam dalam Al-Quran surat Al-Ankabut ayat 45, sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Terjemahnya

bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat)

*adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*³⁰

Selain itu, shalat juga dapat memberikan manfaat yang jauh lebih besar yaitu ketika shalat dapat dilaksanakan dengan sesempurna mungkin, tepat pada waktunya, khusyu' dan ikhlas dalam menjalankannya, sesuai dengan syarat dan rukunnya serta dilakukan secara berjama'ah. Dalam buku fikih ibadah dijelaskan ketika shalat dikerjakan dengan sesempurna mungkin maka akan terbina 7 disiplin, yakni:³¹

a. Disiplin Kebersihan

Dengan shalat yang sempurna, maka pengamalnya akan selalu bersih dan tetap dalam kebersihan baik badan, pakaian, tempat maupun lingkungan, sehingga dapat menjadikannya sehat. Terlebih lagi dengan gerakan shalat yang sempurna.

b. Disiplin Waktu

Melaksanakan shalat secara tepat waktu, maka akan selalu ingat waktu-waktu dimana waktu beribadah dan waktu bekerja. Pembiasaan seperti itu akan sangat berpengaruh dalam segala perbuatan dan perilakunya.

c. Disiplin Kerja

Shalat terdapat tata tertib yang harus dipatuhi dan ketika melaksanakan shalat sendirian, maka dirinya sendirilah yang menjadi komando untuk mematuhi Allah swt, begitu pula ketika shalat berjama'ah yang harus dipatuhi adalah

³⁰Ibid, 566.

³¹Baihaqi, *Fiqih Ibadah* (Bandung. M2S, 1996), 42.

komando imam. Dari sinilah, orang yang melakukan shalat akan mempunyai ketertiban dan kepatuhan dalam melaksanakan segala tugasnya.

d. Disiplin Berpikir

Kekhusyu'an dalam shalat akan melatih kemampuan berkonsentrasi pelaksanaannya. Dan daya konsentrasi yang tinggi dapat mendisiplinkan cara berpikirnya dalam mencegah segala persoalan yang dihadapi.³²

e. Disiplin Mental

Shalat dapat dilakukan dengan sesempurna mungkin, maka dapat membimbing pelaksanaannya kepada ketenangan batin, ketentraman psikologis dan keteguhan mental. Keteguhan mental ini akan membuat si pelaksana tidak mudah tergoda dengan gemerlapnya materi duniawi. Karena mentalnya berbobot iman dan taqwa.

f. Disiplin Moral

Seperti yang dikatakan di atas bahwa sholat mencegah dari perbuatan-perbuatan yang keji. Karena dengan shalat yang sempurna dapat menjadikan manusia bermoral tinggi dan berakhlak mulia.

g. Disiplin Persatuan

Disinilah letak manfaat ketika shalat dikerjakan secara berjama'ah shalat berjama'ah di dalam rumah tangga akan membina persatuan antara keluarga. Shalat berjama'ah di masjid akan membina persatuan seluruh anggota masyarakat sewilayahnya.³³

³²Ibid, 43.

³³Ibid, 44.

H. Pengertian Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Pengertian akhlak dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab, yang berarti perangai, tabiat, watak dasar kebiasaan, sopan dan santun. Secara linguistic kata akhlak merupakan isim jamid atau isim ghair mustaq, yaitu isim yang tidak mempunyai akar kata, melainkan kata tersebut memang begitu adanya. Kata akhlak adalah jamak dari kata khulqun atau khuluq yang artinya sama dengan arti akhlak sebagaimana telah disebutkan diatas.³⁴

Pemakaian kata Akhlak di jumpai dalam al-Qur'an sebagai berikut :

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

Terjemahnya

*(agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.(Q.S.al-Syu'araa: 137).*³⁵

Untuk menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah, dapat merujuk kepada para pakar dibidang ini, sebagai berikut:

³⁴Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf Nilai-nilai Akhlak/ Budi Pekerti dalam Ibadat dan Tasawuf*, (Jakarta: CV Karya Mulia, 2005), 25.

³⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2012), 566

- a. Menurut Ibnu Miskawaih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan.
- b. Menurut al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- c. Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.³⁶

Dari beberapa definisi akhlak di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu perbuatan yang timbul tanpa memerlukan pemikiran karena sudah tertanam dalam hati atau suatu perbuatan yang reflek yang sudah terbiasa dilakukan sehingga melaksanakannya tidak memerlukan pemikiran yang panjang karena sudah terbiasa.

Keseluruhan dari definisi akhlak di atas tampak tidak ada yang bertentangan, memiliki kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perbuatan akhlak adalah sebagai berikut:

³⁶Moh. Ardani, *Akhlaq Tasawuf Nilai-nilai Akhlak/ Budi Pekerti dalam Ibadat dan Tasawuf*, (Jakarta: CV Karya Mulia, 2005), 3-4.

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar.
- 3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- 4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya bukan main-main atau karena bersandiwara.
- 5) Sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.³⁷

2. Macam-macam Akhlak

a. Akhlak al-Karimah

Akhlak yang mulia dilihat dari segi hubungan manusia dengan tuhan, dan manusia dengan manusia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

³⁷Ibid, 5-7

1) Akhlak Baik terhadap Allah

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Akhlak baik terhadap Allah, secara garis besar meliputi:

- a) Bertaubat, sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhi serta melakukan perbuatan baik.
- b) Bersabar, sikap yang betah/menahan diri pada kesulitan yang dialaminya.
- c) Bersyukur, sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, nikmat yang telah diberikan oleh Allah swt kepadanya.
- d) Bertawakal, menyerahkan segala urusan kepada Allah swt setelah berbuat semaksimal mungkin.
- e) Ikhlas, sikap yang menjauhkan diri dari riya ketika mengerjakan amal baik.
- f) Raja, sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang disenangi dari Allah swt.
- g) Bersifat takut, sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang tidak disenangi oleh Allah swt.³⁸

³⁸Ibid, 70.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia harus bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan Allah swt dan berakhlak baik kepada Allah. Begitupun para remaja agar selalu berprasangka baik kepada Allah dan selalu mengingat Allah dimanapun mereka berada agar tidak terpedaya dengan kehidupan dunia.

2) Akhlak Baik terhadap Diri sendiri

Berakhlak yang baik pada diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi, dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya. Untuk menjalankan perintah Allah dan bimbingan Nabi Muhammad swt maka setiap umat Islam harus berakhlak dan bersifat sebagai berikut:

- a) Hindarkan dari perbuatan yang tidak baik.
- b) Memelihara kesucian jiwa.
- c) Pemaaf dan pemohon maaf.
- d) Sikap sederhana dan jujur.
- e) Hindarkan perbuatan tercela.³⁹

3) Akhlak Baik terhadap Sesama Manusia

Manusia sebagai makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain. Untuk itu, ia perlu

³⁹Ibid, 55-56.

bekerja sama dan saling tolong menolong dengan orang lain. Karena itu perlunya menciptakan suasana yang baik satu sama lain, berakhlak yang baik dengan sesama manusia diantaranya mengiringi jenazah, mengabdikan undangan, dan mengunjungi orang sakit.⁴⁰

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain, untuk berbuat baik terhadap sesama merupakan hal terpenting dalam kehidupan bermasyarakat, saling menghargai dan saling menghormati akan menciptakan keharmonisan di dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Akhlak al-Madzmumah

Akhlak madzmumah dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu maksiat lahir dan maksiat batin. Maksiat lahir adalah segala sifat yang tercela yang dikerjakan oleh anggota lahir seperti tangan, mulut, mata, telinga dan sebagainya. Sedangkan maksiat batin adalah segala sifat yang tercela yang diperbuat oleh anggota batin, yaitu hati.⁴¹

1). Maksiat lahir

- a) Maksiat lisan seperti: menghina, berkata dusta, berkata kotor dan berbicara yang tidak memberikan mamfaat yang baik.

⁴⁰Ibid, 57

⁴¹Asep Umar Ismail, Wiwi St Sajarah, dan Sururin, *Tasawuf*, (Jakarta: Pusat Studi Wanita UIN Jakarta, 2005), 30.

- b) Maksiat Telinga seperti: mendengarkan pembicaraan suatu golongan yang mereka itu tidak senang kalau pembicaraannya di dengar orang lain.
- c) Maksiat Mata seperti: seorang laki-laki melihat aurat perempuan begitupun sebaliknya.
- d) Maksiat Tangan seperti: mencuri, merampok, merampas, dan sebagainya.⁴²

2). Maksiat Batin

- a) Marah
- b) Rasa mendongkol
- c) Dengki
- d) Sombong.⁴³

3. Faktor yang mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dengan yang lainnya, diakibatkan karena adanya faktor dari dalam diri (internal) seperti naluri/insting, dan faktor dari luar diri (eksternal) seperti adat/kebiasaan, aspek wirotsah/keturunan dan milieun/lingkungan.

⁴²Ibid, 32

⁴³Ibid, 58

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak:

- a. Insting/naluri, insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.
- b. Adat/kebiasaan, adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara terus menerus, dan berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.
- c. Wirotisah/keturunan, dalam hal ini secara langsung atau tidak langsung sangat mempengaruhi pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang.
- d. Milieu/lingkungan, salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang.⁴⁴

⁴⁴AR. Zaharuddin, dan Hasanuddin Sinaga, *pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. 1, 93-100.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena berdasarkan kondisi realitas yang ada di lapangan. Jenis penelitian merupakan sebuah upaya untuk mengklasifikasikan penelitian yang sudah ada bertujuan untuk memudahkan bagi kita.¹ Alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini karena penelitian ini hanya bersifat mendeskripsikan hasil dari “implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan di SDN 80 Liangbai Desa Eran Batu, Kec. Buntu Batu, Kab. Enrekang, Prov. Sulawesi Selatan.”

Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut mereka”.²

Penelitian kualitatif mencari dan mendapatkan masalah dengan cara induktif. Peneliti harus datang ke latar penelitian, berada disana dalam waktu yang memadai dan menggali masalah menggunakan cara berinteraksi dengan para partisipan yaitu subjek pemilik realitas yang akan diteliti.³

¹Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 37.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet X; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

³Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 41.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SDN 80 Liangbai Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang, Prov. Sulawesi Selatan. Penelitian di lokasi ini, di karenakan ini merupakan tempat saya mengemban pendidikan dasar, dan di dalamnya terdapat sarana dan prasarana yang sangat baik dalam mendukung proses penelitian saya untuk ke depannya. Namun di sekolah ini juga menemukan banyak hambatan seputar penerapan karakter yang berhubungan langsung dengan keagamaan karena proses pembelajaran agama nya sendiri, hanya sekali dalam seminggu.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran penulis di lapangan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Margono mengemukakan bahwa kehadiran penulis selaku instrumen utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan abntuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.⁴

Secara umum, kehadiran penulis di lokasi diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian, tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada

⁴S. Margono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 38.

data dan sumber data yang dipercaya. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya.

Sugiyono menyatakan bahwa:

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dan sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis, yaitu:

- a. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau obyek penelitian.⁶ Data primer yaitu jenis data yang diperoleh dari pengamatan langsung, wawancara melalui narasumber atau informan yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Data primer sumber datanya adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik.
- b. Data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya.⁷ yaitu data penunjang atau pelengkap terhadap yang dipermasalahkan yang dapat diperoleh dari literatur lainnya yang mendukung penelitian ini seperti buku, dokumen-

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & d* (Bandung: Alfabeta, 2016) 309.

⁶Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005) 122.

⁷Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Cet. XX; Jakarta: Rajawali Pers, 2009) 39.

dokumen berupa catatan-catatan serta informasi dari para informan yang relevan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang diambil adalah berasal dari informan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu orang yang memberikan data setelah wawancara oleh penulis yang terdiri dari beberapa orang yang dianggap berkompoten mengenai hal yang diteliti, meliputi: Implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SDN 80 Liangbai Desa Eran Batu, Kec. Buntu Batu, Kab. Enrekang, Prov. Sulawesi Selatan . Kata-kata dan tindakan yang digunakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau pengambilan foto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian penggunaan metode yang tepat amat diperlukan untuk menentukan teknik dan alat pengumpul data yang akurat dan relevan, maka, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpul data sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.⁸ Teknik observasi merupakan metode pengumpul data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang

⁸Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 161.

diteliti, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian yaitu SDN 80 Liangbai Desa Eran Batu, Kec. Buntu Batu, Kab. Enrekang, Prov. Sulawesi Selatan.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan yang diajukan dalam wawancara yang dilengkapi dengan instrumennya.⁹ Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan menggunakan alat yang dinamakan pedoman wawancara.

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Menurut Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan:

Pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.¹⁰

Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman wawancara dan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan

⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. XII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) 27.

¹⁰Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) 176.

untuk mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan. Wawancara diperlukan sebagai mengumpulkan data tentang Implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SDN 80 Liangbai Desa Eran Batu, Kec. Buntu Batu, Kab. Enrekang, Prov. Sulawesi Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dengan judul skripsi Implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SDN 80 Liangbai Desa Eran Batu, Kec. Buntu Batu, Kab. Enrekang, Prov. Sulawesi Selatan. , dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian. Teknik dokumentasi ini, penulis juga mengambil gambar sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui dokumentasi atau gambar berupa dokumen tentang keadaan sekolah atau lokasi penelitian. “metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip/ buku-buku, surat kabar, majalah, legger, agenda, dan sebagainya.”¹¹

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 231.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dengan menyajikannya sebagai temuan.

Setelah sejumlah data berhasil dikumpulkan, maka selanjutnya penulis melakukan analisis data dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada bagian ini penulis merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang hal yang tidak diperlukan. Kata yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam reduksi data, setiap penulis akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, karena tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah penemuan.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kotor yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada tahap ini, penulis melakukan penajaman, menggolongkan, mengeksklusi data yang tidak perlu sehingga memudahkan dalam *display* dan penarikan kesimpulan.¹²

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu penulis menyajikan data yang didapatkan setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat,

¹²Abd Muin, dkk., *Pendidikan Pesantren dan Potensi Radikalisme* (Cet. I; Jakarta: CV. Prasasti, 2007), 30

hubungan antar kategori atau bersifat naratif yang tujuannya adalah untuk memudahkan penulis dalam menyajikan data tentang Implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SDN 80 Liangbai Desa Eran Batu, Kec. Buntu Batu, Kab. Enrekang, Prov. Sulawesi Selatan..

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, oleh karena itu data disajikan dalam bentuk kalimat sehingga menjadi suatu narasi yang penuh.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu sejumlah data dan keterangan yang masuk kedalam pembahasan skripsi ini yang diseleksi kebenaran dan validitasnya, sehingga data yang masuk pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan keabsahannya. Jelas bahwa uraian-uraian dari teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis dan bukan dalam bentuk statistik inferensial.

Pada tahap ini penulis mengambil kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau mengecek kembali data tersebut yang telah disajikan, sehingga dalam penyajian data serta pembahasannya benar-benar dijamin keakuratannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.¹³

¹³Moleong, *Metodologi*, 171.

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif sangat dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Selanjutnya pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan metode tri-angulasi yaitu metode pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang telah ditentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka penulis akan menggunakan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sejarah SDN 80 Liangbai

Setelah penulis melakukan observasi langsung ke SDN 80 Liangbai, peneliti mendapatkan beberapa informasi dan data-data tentang profil SDN 80 Liangbai, kemudian peneliti juga mendapatkan beberapa keterangan dalam hal Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan.

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 80 Liangbai

SDN 80 Liangbai terletak di Desa Eran Batu, kecamatan Buntu Batu, kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1967 . Pada awalnya sekolah ini dikenal dengan sekolah Rakyat (SR), kemudian pada tahun 1973 menjadi sekolah Dasar Negeri (SDN). Yang menduduki jabatan sebagai kepala sekolah pertama adalah Mansyur . Jumlah ruangan pada saat itu terdiri dari dua ruangan di mana atapnya adalah yang terbuat dari ijuk, berlantai tanah dan berdinding bambu. Jumlah peserta didik pada tahun pertama adalah 15 peserta didik dan sekarang berjumlah 137 peserta didik.¹

2. Sejarah pemimpin SDN 80 Liangbai

- a. Mansur yang menjabat selama 6 tahun (1973-1979)
- b. Ansyar yang menjabat selama 5 tahun (1979-1984)
- c. Baharuddin yang menjabat selama 6 tahun (1984-1990)

¹Rahin, Kepala Sekolah SDN 80 Liangbai,"wawancara", Kantor SDN 80 Liangbai, Tanggal 30 April 2018.

- d. Djabir BA yang menjabat selama 6 tahun (1990-1996)
- e. Aripin sialla, S.Pd yang menjabat selama 5 tahun (1996-2001)
- f. Ahmad pena, S.Pd.i yang menjabat selama 6 tahun (2001-2007)
- g. Rusmia, S.Pd yang menjabt selama 7 tahun (2007-2014)
- h. Rahin, S.Pd yang menjabat dari tahun 2014 sampai sekarang

Berdasarkan beberapa nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala Sekolah SDN 80 Liangbai maka masing-masing kepala madrasah tersebut selama menjabat tentunya sudah berbuat semaksimal mungkin untuk melaksanakan tugas-tugas penyelenggaraan kegiatan supervisi, administrasi. maupun kegiatan-kegiatan penyusunan dan pelaksanaan program-program pembelajaran termasuk terselenggaranya aktivitas belajar mengajar peserta didik dari waktu ke waktu.

3. Keadaan Letak Geografis SDN 80 Liangbai

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan lapangan Bola
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan poros Dadeko seberang.²

Gambaran diatas menunjukkan bahwa lokasi SDN 80 Liangbai sangat strategis hal ini akan memberikan dampak positif serta kemudahan terhadap peserta didik yang hendak berangkat sekolah, karena mudah dijangkau oleh kendaraan maupun oleh sebagian peserta didik yang berjalan kaki namun ini hanya berlaku bagi peserta didik maupun guru yang bermukim di sekitaran

²Rahin, Kepala Sekolah SDN 80 Liangbai, "wawancara", Kantor SDN 80 Liangbai, Tanggal 30 April 2018.

sekolah. Dilihat dari posisinya sekolah ini sangat jauh dari pemukiman sebagian dari peserta didik maupun guru . jarak sekolah ini dari pemukiman warga berjarak 200 m hingga 2 km.

3. Visi dan Misi SDN 80 Liangbai

a. Visi

Pada umumnya setiap sekolah tentu mempunyai visi dan misi, termasuk dalam hal ini SDN 80 Liangbai Desa Eran Batu, Kec. Buntu Batu, Kab. Enrekang, Prov. Sulawesi Selatan visinya yaitu “Terbentuknya anak didik yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, terampil dan berbudaya lingkungan hidup serta peningkatan profesionalisme guru”.

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut sekolah SDN 80 Liangbai Desa Eran Batu, Kec. Buntu Batu, Kab. Enrekang, Prov. Sulawesi Selatan menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menumbuh kembangkan rasa cinta sesama manusia dan lingkungannya.
- 3) Menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur.
- 5) Meningkatkan profesionalisme guru/personal.

c. Tujuan SDN 80 Liangbai

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan imtak dan iptek.
- 2) Meningkatkan kepribadian seutuhnya.
- 3) Meningkatkan keterampilan siswa dengan bakat serta minat
- 4) Meningkatkan perilaku budi pekerti luhur.
- 5) Meningkatkan profesionalisme guru/personal.³

d. Keadaan sarana dan prasarana

Bagaimanapun canggihnya perangkat pendidikan secara keseluruhan, namun jika tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai maka kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat berjalan secara baik dan maksimal, sebab sarana dan prasarana merupakan unsur yang membantu dalam kelancaran proses pembelajaran.

Tabel 4.1

Keadaan Sarana dan Prasarana yang dimiliki SDN 80 Liangbai

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang belajar	6	Baik
5.	Ruang perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Ruang Wc guru	1	Baik
8.	Ruang Wc peserta didik	1	Baik
9.	Lapangan upacara	1	Baik
10.	Dapur	1	Baik
11.	Kantin	2	Baik

Sumber Data: *SDN 80 Liangbai, 2018*

³ Rahin, Kepala Sekolah SDN 80 Liangbai, "wawancara", Kantor SDN 80 Liangbai, Tanggal 30 April 2018.

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa di sekolah tersebut menunjukkan hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting penentu bagi pencapaian proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang baik serta memadai akan banyak memberikan pengaruh besar bagi pencapaian hasil belajar khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya. Sarana dan prasarana juga merupakan penunjang bagi proses pembelajaran, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Sebagaimana yang diperoleh penulis bahwa SDN 80 Liangbai sudah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung suatu proses pembelajaran.

e. Keadaan Pendidik/Guru

Pendidik adalah bagian yang tak terpisahkan dari lembaga pendidikan, tenaga pendidik merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus untuk menjadi seorang tenaga pendidik. Perkerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai seorang pendidik. Untuk menjadi seorang pendidik diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai seorang pendidik yang profesional harus menguasai bentuk seluk beluk pendidik dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran peserta didik. Pendidik nantinya akan memberikan ilmu pengetahuan sekaligus mentransformasikan ilmu kepada peserta didik sesuai disiplin ilmu yang lebih baik, memberikan contoh teladan sebagai guru yang

profesional, membentuk karakter dan watak sehingga menjadi insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel 4.2
Keadaan Tenaga Pendidik SDN 80 Liangbai

No	Nama Guru	Jabatan	Keterangan
1.	Rahin S, S.Pd	Kepala sekolah	PNS
2.	Hanaria, S.Pd	Wakil kepala sekolah	PNS
3.	Jasman, S.Pd	Wali kelas	PNS
4.	Sahira, S.Pd	Wali kelas	PNS
5.	Muliana, S.Pd	Wali kelas	PNS
6.	Risa, S.Pd	Wali kelas	PNS
7.	Abd. Malik, S.Pd	Wali kelas	PNS
8.	Rosmiati, S.Pd	Wali kelas	PNS
9	Hamria	Tata usaha	Honoror
10.	Sulfan	Tata usaha	Honoror

Sumber Data: SDN 80 Liangbai, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, bahwa jumlah guru dan TU di SDN 80 Liangbai 10 orang. Yang terdiri dari 4 laki-laki dan 5 perempuan. Guru umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai peserta didik. Oleh sebab itu kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak harus dimiliki oleh guru agar menjalankan tugasnya sebagai pendidik dapat berjalan sebagai mana mestinya.

Berdasarkan data jumlah guru di SDN 80 Liangbai penulis menyimpulkan bahwa guru yang berada di SDN 80 Liangbai yang sebagian mempunyai latar belakang pendidikan sarjana (S1) dan honoror dapat bekerja semaksimal dalam mengembangkan tugas dengan baik untuk mewujudkan Visi dan Misi yang ada di sekolah.

f. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu faktor terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan. Suatu kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana apabila tidak ada peserta didik. Mengingat pentingnya faktor tersebut, maka antara pendidik dan peserta didik harus menjalin komunikasi yang baik dan aktif. Sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan. Aktifitas belajar peserta didik adalah merupakan inti dari proses pengajaran. Oleh karena itu, aktivitas atau kegiatan belajar tersebut harus diaktifkan. Kegiatan belajar peserta didik dapat terwujud apabila ada motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar, baik dorongan dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya. Dengan demikian, faktor peserta didik dengan aktivitas belajar sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik SDN 80 Liangbai Desa Eran Batu, Kec. Buntu Batu, Kab. Enrekang, Prov. Sulawesi Selatan tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 137 orang, yang terdiri dari kelas I, II, III, IV, V, dan VI sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan peserta didik SDN 80 Liangbai

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1.	I	8	8	16
2.	II	6	7	13
3.	III	4	14	18
4.	IV	16	13	29
5.	V	10	18	28
6.	VI	11	12	23
7.	Jumlah	55	72	137

Sumber Data: *SDN 80 Liangbai, 2018*

Berdasarkan dari tabel 4.3 dari jumlah keseluruhan peserta didik di SDN 80 Liangbai adalah 137 orang yang terbagi menjadi 2 kategori yaitu perempuan 55 orang dan laki-laki 72 orang.

g. Keadaan kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu acuan atau patokan yang sangat menentukan didalam suatu sistem pendidikan. Oleh karena itu kurikulum sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. adapun kurikulum yang digunakan SDN 80 Liangbai adalah kurikulum 2013. Sebagai mana yang dikatan oleh kepala Sekolah SDN 80 Liangbai yaitu. kami suda menerapkan kurikulum 2013 dari tahun 2016 sebelumnya menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan ini tahun kedua kami merapkanya.⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa SDN 80 Liangbai sudah menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum K13 sejak tahun 2016 yang mana sebelumnya SDN 80 Liangbai meggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

B. Jenis dan Proses Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan yang Dilakukan di SDN 80 Liangbai

1. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan di Sekolah setiap harinya. Kegitan rutin yang diadakan di SDN 80 Liangbai di antaranya:

⁴Rahin S, Kepala SDN 80 Liangbai“Wawancara” Kantor SDN 80 Liangbai, Tanggal 30 April 2018.

a. Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun)

Kegiatan ini merupakan rangkaian awal dari kegiatan yang setiap hari dilaksanakan di Sekolah. Pembiasaan 5S dilaksanakan dimulai dari guru yang senantiasa menyambut peserta didik di pintu gerbang masuk sekolah. Hal ini sesuai dengan keterangan yang di peroleh penulis dari hasil wawancara dengan Bapak Rahin, selaku Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa :

Awal dari pembelajaran setiap harinya di SDN 80 Liangbai ini siswa dibiasakan untuk 5S, jadi begitu peserta didik masuk gerbang sekolah, guru langsung menyambut peserta didik dengan perasaan gembira, begitupun juga peserta didik yang menyapa gurunya, *assalamu'alaikum* secara bergantian dengan bapak-ibu guru yang bertugas di depan.⁵

Keterangan ini juga sesuai dengan keterangan yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dengan Ibu Sahira selaku Guru Mata Pelajaran Agama Islam, yang menyatakan bahwa:

Guru akan merasa lebih dekat dengan peserta didik, dengan menyapa peserta didik, dan begitu pula dengan peserta didik yang menyapa gurunya, kemudian salim, maka disitu juga akan terlihat bagaimana sikap siswa yang di ajarkan sopan.⁶

Adapun pendapat dari Muhammad levi selaku peserta didik bahwa:

kami peserta didik sangat bersyukur atas kegiatan 5S ini dilaksanakan secara rutin di sekolah karena dari kegiatan ini kami tau bagaimana menghormati orang yang lebih tua dari pada kami.⁷

⁵ Rahin, Kepala SDN 80 Liangbai "Wawancara" Kantor SDN 80 Liangbai, Tanggal, 30 April 2018.

⁶ Sahira, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Islam di SDN 80 Liangbai "Wawancara" Ruang Kelas IV, tanggal 30 April 2018.

⁷ Muhammad Levi, Peserta Didik kelas V di SDN 80 Liangbai "Wawancara" Ruang kelas IV, tanggal 30 April 2018.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pelaksanaan 5S yang setiap hari dilaksanakan disekolah sudah mendapatkan respon yang sangat bagus. Terutama dari para peserta didik yang merasa sangat bersyukur mendapatkan suatu pembelajaran, yang mana pembelajaran ini memberikan imbas yang sangat positif terhadap pengembangan karakter mereka, selain itu keberhasilan serupa dirasakan oleh Kepala Sekolah dan para guru, kiranya kegiatan 5S yang dijadikan pembiasaan di sekolah ini dapat mempererat hubungan guru dan para peserta didiknya, selain itu para peserta didik juga mampu mengaplikasikannya baik di sekolah maupun di luar sekolah sehingga ini menjadi kebanggaan tersendiri dari para guru. Pembiasaan ini juga tidak luput dari salah satu program sekolah agar peserta didik tertanam nilai keagamaan sejak dini, maka dari itu sekolah menerapkan pembiasaan sejak awal.

b. Membaca surah-surah pendek sebelum belajar

Kegiatan ini rutin dilaksanakan oleh sekolah sebagai langkah awal dimulainya proses pembelajaran. Kegiatan ini sendiri sudah berlangsung sejak awal berdirinya SDN 80 Liangbai. Hal ini diceritakan langsung oleh Bapak Rahin selaku Kepala Sekolah SDN 80 Liangbai berikut ini:

Kegiatan keagamaan ini sudah berlangsung sejak SDN 80 Liangbai ini berdiri, jadi masuk ke sekolah bersalaman dengan ibu bapak guru itu yang disebut 5S, gurunya menyambut siswa di depan gerbang sekolah, itu pembiasaan yang pertama, kemudian peserta didik masuk kelas setelah bel berbunyi. Setelah itu selama 20 menit peserta didik melaksanakan doa bersama dimulai dari Al Fatiha, membaca doa sebelum belajar dan membaca surat-surat pendek.⁸

⁸Rahin S, Kepala Sekolah di SDN 80 Liangbai “Wawancara” Ruang Guru, Tanggal 30 April 2018.

Ungkapan tersebut diperkuat oleh Aila Humairah selaku peserta didik bahwa:

saya dan teman-teman senang atas dilaksanakannya secara rutin kegiatan membaca doa belajar bersama sebelum belajar karena saat pembelajaran berlangsung kami merasa tenang dalam belajar.⁹

Begitu pula yang disampaikan oleh Jasman selaku Wali Kelas VI yang menyatakan bahwa:

Di SDN 80 Liangbai para peserta didik dibiasakan dulu untuk melakukan kegiatan rutin yang bersifat religi, nanti pasti jika sudah terbiasa di sekolah di rumahpun ia bisa akan melakukan tanpa disuruh”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik dan para guru, kegiatan membaca surah-surah pendek sebelum belajar menjadi hal yang mutlak dilaksanakan, selain dijadikan sebagai pembiasaan yang rutin, rupaya membaca surat- surat pendek dan doa belajar mampu memberikan efek ketenangan kepada peserta didik dalam melekukan proses pembelajaran, selain itu pembiasaan membaca surat-surat pendek sebelum belajar dijadikan wadah oleh para peserta didik untuk memperlancar hafalan mereka tanpa harus disuruh.

Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari dari pembiasaan yang dilakukan oleh guru hingga menjadi terbiasa dilakukan oleh peserta didik di SDN 80 Liangbai itu sendiri

c. kegiatan melaksanakan Shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah

Untuk pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah ini dilaksanakan ketika jam istirahat berlangsung. Pembiasaan ini dilaksanakan dan dipantau sendiri oleh Wali

⁹Aila Humairah, Peserta didik kelas VI "Wawancara" Halaman Kelas, Tanggal 30 April 2018.

¹⁰Jasman, S.Pd Wali kelas VI , "Wawancara" Ruang Guru, tanggal 30 April 2018.

kelas masing-masing untuk melihat dan mendampingi peserta didik yang akan melaksanakan shalat Dhuha. Ibu Sahira selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menambahkan bahwa guru di SDN 80 Liangbai sendiri harus benar-benar memantau peserta didik pada saat melaksanakan shalat Dhuha, dimulai dari pengambilan air Wudhu hingga mengawasi gerakan shalat. Seperti yang dikatakan beliau berikut:

Ketika jam bel istirahat berbunyi peserta didik langsung keluar dan bergiliran mengambil air wudhu. Nah, di sini peran guru juga sangat dibutuhkan untuk memantau gerakan si peserta didik dalam berwudhu. Kalau seandainya ada yang keliru, guru bisa langsung menegur dan memberi tahu yang benar.¹¹

Begitupun dengan pelaksanaan shalat Dhuhur, setelah bel istirahat shalat dhuhur, peserta didik kelas 3-6 langsung keluar mengambil air wudhu dan menuju ke mesjid yang berjarak 200 m dari sekolah untuk melaksanakan shalat Dhuhur berjamaah.

Seperti wawancara penulis bersama Bapak Jasman selaku wali kelas VI bahwa:

Ketika bel waktu shalat Dhuhur berbunyi peserta didik langsung keluar membawa mukenah dan kopiah, selanjutnya peserta didik langsung bergegas menuju ke masjid yang berjarak 200 m dari sekolah sesampai di masjid, peserta didik langsung bergantian mengambil air wudhu. Nah di sinilah tugas kami sebagai guru untuk memantau pelaksanaan tersebut, karena shalat tidak sah apabila wudhu tidak sah.¹²

¹¹Sahira, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 80 Liangbai “Wawancara” Ruang Kelas IV, Tanggal 30 April 2018.

¹²Jasman, Wali Kelas VI di SDN 80 Liangbai “Wawancara” Ruang kelas VI, Tanggal 7 Mei 2018.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kepala SDN 80 Liangbai Bapak Rahin S yang mengatakan bahwa:

Biasanya mereka langsung menuju ke masjid, yang mengontrol adalah koordinator agama atau guru agama sekaligus juga Bapak Ibu guru wali kelas masing-masing. Kadang-kadang kalau di masjid juga Bapak guru yang mengimami begitu.¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, jelas terlihat semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha dan shalat dhuhur walaupun masjid berjarak cukup jauh dari sekolah. Dalam pelaksanaannya pendidik mampu menjadi yang pertama atau menjadi teladan sehingga bisa menjadi contoh untuk para peserta didiknya, dalam hal ini pendidik juga harus mampu berperan sebagai pemantau untuk para peserta didiknya sehingga jika ada kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam melaksanakan whudu sampai shalat pendidik bisa memberikan intruksi langsung untuk memperbaiki kesalahannya agar pendidik juga bisa memperbaikinya.

d. Kegiatan Pesantren Kilat

Kegiatan pesantren kilat merupakan kegiatan yang diadakan setiap satu tahun sekali untuk memperingati bulan puasa atau bulan Ramadhan. Di SDN 80 Liangbai kegiatan ini dilaksanakan agar peserta didik lebih mendalami dan mengenal bulan puasa itu sendiri.

¹³Rahin S, Kepala Sekolah di SDN 80 Liangbai “Wawancara” Ruang Guru, Tanggal 7 Mei 2018.

Seperti wawancara penulis bersama bapak Jasman selaku wali kelas VI sebagai berikut:

Untuk kegiatan Pesantren Kilat itu sendiri sudah diterapkan sejak berdirinya sekolah SDN 80 Liangbai, jadi setiap tahun peserta didik mengikutinya dan itu bersifat wajib. Agar supaya mereka juga terlatih dan mengetahui pentingnya berpuasa dan bukan hanya ikut ikutan berpuasa tanpa mengetahui apa itu puasa.¹⁴

Begitu pula dengan ungkapan ibu Sahira selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Kegiatan rutin pesantren kilat ini bertujuan untuk mendidik serta memberikan pengetahuan kepada siswa pentingnya melaksanakan puasa, di SDN 80 Liangbai sendiri selalu ditanamkan kebiasaan berpuasa sebagai perwujudan rukun Islam. Masak orang islam tapi tidak puasa? Jadi anak-anak bisa mengerti. Sedangkan kegiatan-kegiatan untuk mengisi pesantren kilat sendiri ada Tadarus Al-Quran kemudian siraman Rohani ini biasanya dilaksanakan selama 3 hari dan hari terakhir ditutup dengan acara buka bersama.¹⁵

Adapun pendapat dari Nur aisyah rahmadani selaku peserta didik bahwa:

Saya baik-baik saja mengikuti kegiatan pesantren kilat ini walau pun kegiatan ini di laksanakan pada bulan Ramadhan karena di kegiatan ini saya dan teman-teman diberi pembelajaran apa itu Ramadhan, bagaimana menjalankan puasa yang baik dan bagaimana pahala berpuasa di bulan Ramadhan.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa kegiatan pesantren kilat sudah dilaksanakan sejak berdirinya sekolah SDN 80 Liangbai dan kegiatan ini di percaya pihak sekolah mampu membentuk karakter peserta didik. Jelas

¹⁴Jasman, Wali Kelas VI di SDN 80 Liangbai, "Wawancara" Kantor SDN 80 Liangbai, Tanggal 7 Mei 2018.

¹⁵Sahira, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 80 Liangbai "Wawancara" Ruang kelas V, tanggal 8 Mei 2018.

¹⁶Nur aisyah rahmadani, peserta didik kelas IV di SDN 80 Liangbai "Wawancara" Halaman Sekolah, tanggal 8 Mei 2018.

terlihat semangat yang ditunjukkan para peserta didik mengikuti kegiatan pesantren kilat yang dilaksanakan di bulan Ramadhan, walupun kegiatannya jatuh pada bulan Ramadhan kegiatan ini tidak menurunkan niat para peserta didik untuk mengikutinya, antusias dari para peserta didik mengalahkan rasa lelah dan lapar, dalam pelaksanaannya para peserta didik mendapatkan pencerahan dan pengetahuan tentang hukum berpuasa, pahala berpuasa, bagaimana berpuasa yang baik, sehingga peserta didikpun mampu mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dari kegiatan pesantren kilat tersebut.

C. Kendala dan solusi Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SDN 80 Liangbai

Dalam proses belajar mengajar selalu ada kita dapatkan faktor-faktor yang mendukung berjalannya proses pembelajaran dan ada pula yang seringkali menjadi kendala penerapan Pendidikan Karakter peserta didik melalui Kegiatan Keagamaan , sehingga perlu kiranya Penulis menerangkan kendala-kendala dan solusi Implementasi Pendidikan Karakter Peserta didik melalui Kegiatan Keagamaan berdasarkan hasil yang Penulis temukan di lapangan. Hal ini perlu karena disetiap lembaga pendidikan masalah yang ditemukan selalu bervariasi, baik kendala-kendala yang dialami sekaligus solusi yang ditawarkan.

Terkait dengan permasalahan di atas, Implementasi Pendidikan Karakter Peserta didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SDN 80 Liangbai desa Eran Batu, Kec.Buntu Batu, Kab.Enrekang, Prov.Sulawesi Selatan. Adapun kendala-kendala

yang dihadapi dalam Implementasi Pendidikan Karakter. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Penulis, maka dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Kendala dalam Implementasi Pendidikan Karakter Peserta didik melalui Kegiatan Keagamaan

Dalam proses Implementasi Pendidikan Karakter Peserta didik Melalui Kegiatan Keagamaan terdapat beberapa kendala-kendala yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Peserta didik Melalui Kegiatan Keagamaan tersebut. Berikut hasil wawancara penulis dengan Ibu Sahira tentang kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan Keagamaan di SDN 80 Liangbai.

Kendala yang sering terjadi saat mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan seperti shalat Dhuha yaitu kurangnya ketersediaan air yang memadai di sekolah sehingga kadang peserta didik berwudhu di pemukiman warga terdekat.¹⁷

Pendapat serupa diutarakan oleh Bapak Rahin selaku Kepala SDN 80

Liangbai

Menurut saya kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan yaitu salah satunya jauhnya tempat beribadah Musholah ataupun Masjid dari sekolah sehingga kadang peserta didik apabila jam Shalat Dhuhur ada yang memilih shalat di kelas, padahal tidak ada yang menjamin mereka benar-benar melaksanakan shalat karena guru lebih fokus mengawasi peserta didik yang shalat di Masjid yang jauh jaraknya dari sekolah.¹⁸

¹⁷Sahira, S.Pd Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, "Wawancara" Ruang kelas VI tanggal 9 Mei 2018.

¹⁸Rahin S, Kepala SDN 80 Liangbai "Wawancara" Kantor SDN 80 Liangbai tanggal 9 Mei 2018.

Adapun menurut Aila humairah selaku peserta didik bahwa:

kendala dilaksanakannya kegiatan keagamaan berupa Shalat berjamaah terjadi pada proses pengambilan air Wudhu terkadang kami mengambil air wudhu di pemukiman warga, belum sampai di Masjid keringat sudah bercucuran dikarenakan posisi sekolah sangat jauh.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa jauhnya masjid dari lokasi sekolah merupakan salah satu kendala dalam implementasi kegiatan keagamaan di SDN 80 Liangbai karena masjid adalah salah satu tempat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti shalat dhuhur berjamaah. Selain itu keterbatasan air untuk berwudhu juga menjadi masalah yang sangat berarti, bagaimana tidak untuk mengambil air wudhu saja para peserta didik harus mengantri di rumah-rumah warga, jika mereka mengambil air wudhu di sekolah belum sampai mesjid saja keringatpun mulai bercucuran, banyak peserta didik yang mengeluhkan perihal ketersediaan air untuk wudhu. Di samping itu banyak juga yang memilih shalat di di kelas dengan alasan jauhnya mesjid dari lingkungan sekolah padahal tidak ada yang menjamin apakah mereka benar benar melaksanakan shalat atau hanya bermain saja.

2. Solusi dalam menghadapi kendala-kendala yang terjadi dalam penerapan Pendidikan Karakter Peserta didik melalui Kegiatan Keagamaan di SDN 80 Liangbai

Dalam pembelajaran selain ada kendala yang dihadapi dalam Implementasi kegiatan keagamaan di SDN 80 Liangbai. Maka adapula solusi

¹⁹Aila humairah, peserta didik kelas IV SDN 80 Liangbai "Wawancara" Halaman Sekolah, tanggal 8 Mei 2018.

yang ditawarkan untuk meminimalisir bentuk kekurangan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Diantara beberapa kendala-kendala yang dikemukakan sebelumnya, maka ada pula solusi yang ditawarkan diantaranya adalah sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan bapak Jasman selaku wali kelas VI yang mengatakan bahwa:

Pihak sekolah bekerja sama dengan pemerintah untuk membangun Musholah di sekitaran sekolah di atas tanah milik Kepala sekolah yang telah ia wakafkan untuk keperluan peserta didik dan sekolah kedepannya.²⁰

Ungkapan tersebut diperkuat oleh bapak Rahin selaku kepala SDN 80 Liangbai yang menyatakan bahwa;

Bekerja sama dengan dinas pendidikan provinsi sulawesi selatan untuk membantu membangun Musholah di sekitaran sekolah, berkaitan dengan kurangnya ketersediaan air di sekolah para warga ikut membantu untuk membangun penampungan air di sekolah ide ini muncul ketika di laksanakannya rapat bersama dengan para orang tua peserta didik.²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa setiap kendala selalu ada solusi yang menyertainya, salah satu solusi yang sangat diharapkan yaitu membangun mesjid di area sekolah terlebih lagi kepala sekolah sudah mewakafkan tanah miliknya yang ada disekitar lingkungan sekolah untuk membangun mesjid, selain ini bisa memudahkan siswa dalam melaksanakan shalat yang mana shalat adalah tiang agama yang harus ditanamkan sejak dini, keberadaan mesjid dilingkungan sekolah juga memudahkan pendidik dalam

²⁰Jasman, Wali Kelas VI di SDN 80 Liangbai “Wawancara” Kantor SDN 80 Liangbai, Tanggal 10 Mei 2018.

²¹Rahin S, Kepala SDN 80 Liangbai “Wawancara” Kantor SDN 80 Liangbai, tanggal 10 Mei 2018.

mengawasi para peserta didiknya dalam melaksanakan shalat berjamaah, para peserta didik tidak perlu berjalan ratusan meter untuk melaksanakan shola berjamaah, ini juga akan menghemat waktu para peserta didik antara shalat dan istirahat. Adapun solusi yang lainnya berkaitan dengan kurangnya air untuk berwudu adalah para warga ikut serta dalam membangun penampungan air di sekolah, ide kreatif ini muncul ketika adanya pertemuan wali murid dan para pendidik. Apabila dunia pendidikan di Indonesia ini benar-benar maju maka diharapkan kepada pemerintah untuk tidak tutup mata terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut tentang pendidikan. Adapun kemajuan implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan ini akan kita rasakan apabila Pendidik, peserta didik ataupun masyarakat senantiasa saling mengawasi kelanjutan pendidikan yang menjanjikan generasi emas di tahun berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 80 Liangbai Desa Eran Batu Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang Prov. Sulawesi Selatan berdasarkan hasil uraian dan analisa data yang penulis peroleh melalui observasi wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SN 80 Liangbai sudah dilakukan secara maksimal oleh para para tenaga pengajar bahkan sudah diterapkan oleh sekolah, yang mana ketentuan ini juga sudah disetujui oleh kepala sekolah SDN 80 liangbai. Adapun pelaksaan pendidikan karakter di SDN 80 liangbai ditandai dengan adanya beberapa kegiatan seperti, kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), Melaksanakan Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah Melaksanakan kegiatan pesantren Kilat.

2. Kendala dan solusi dalam Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SDN 80 Liangbai adalah kendala seperti ketika memasuki waktu sholat yaitu kurangnya ketersediaan air yang memadai di sekolah sehingga kadang peserta didik berwudhu di pemukiman warga terdekat Berkaitan dengan kendala kurangnya ketersediaan air di sekolah para warga ikut membantu untuk membangun penampungan air di sekolah ide ini muncul ketika di laksanakan rapat bersama dengan para orang tua peserta didik.

3. Kendala lainnya yaitu salah satunya jauhnya tempat beribadah Musholah ataupun Masjid dari sekolah sehingga kadang peserta didik apa bila jam Sholat Dhuhur ada yang memilih sholat di kelas. Adapun solusi yang bisa dilakukan sekolah adalah membangun Musholah di sekitaran sekolah terlebih lagi kepala sekolah sudah mewakafkan tanahnya untuk pembangunan mesjid di sekolah.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya terus berupaya mendukung penanaman karakter peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah sesuai dengan program yang sudah berjalan.
2. Sekolah lebih mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang ada untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang belum ada di sekolah.
3. Sekolah hendaknya terus mendesak pemerintah dalam hal ini Dinas pendidikan kiranya segera membantu sekolah membangun mushola di sekitaran sekolah untuk mempermudah peserta didik melakukan kegiatan Keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ju'fi al-Bukhari, *Sunan Bukhari*, Kairo :Dar Al-Hadits, 2004.
- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. III; Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2016.
- Ardani. Moh. *Akhlak Tasawuf Nilai-nilai Akhlak/ Budi Pekerti dalam Ibadat dan Tasawuf*, Jakarta: CV Karya Mulia, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi. II, Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Asmani. Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. 2011.
- Azzet. Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.2011.
- Baihaq. *Fiqih Ibadah* . Bandung. M2S. 1996.
- Departemen Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. 2012.
- Gunawan. Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabet. 2012.
- Harianto. *konsep dan model pendidikan karakter*. cet II; Bandung:remaja rosdakarya. 2003.
- http://repository.radenintan.ac.id/1012/1/Skipi_Noviyanto.2017
- Ibnu, Fadlilah Shidiq Al-Qadiri. *Amalan Ampuh Dalam 24 Jam: Meraih 1001 Kebaikan Dunia Akhirat*. Cet. I; Jakarta Selatan: PT. Buku Kita. 2009.

- Ismail Asep Umar , Wiwi St Sajarah, Sururin, *Tasawuf*, Jakarta: Pusat Studi Wanita UIN Jakarta, 2005.
- Kemendiknas. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta:Kemendiknas.2011.
- Kemendiknas. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.2010.
- Kesuma. Dharma. *Pendidikan Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2012.
- Khoirudin. Cecep.Politik Pendidikan dalam Abuddin Nata (ed) *Kapita Selekta Pendidkan Islam*. Bandung : Angkasa. 2003.
- Majid Abdul. dkk. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2011.
- Mastuhu. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*. Cet II; Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.
- Matta. M. Anis. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat. 2006.
- Poerwodarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 19970.
- Undang-Undang R.I. No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Bandung : Citra Umbara. 2003.
- Wibowo. Agus. Pendidikan karakter: *Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Kosepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Zaharuddin. Hasanuddin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*, Cet. I: Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. 1,

INSTRUMEN WAWANCARA

Hal-hal yang ditanyakan peneliti adalah sebagai berikut :

Kepala Sekolah

1. Gambaran umum SDN 80 Liangbai
2. Keadaan Jumlah Peserta Didik.
3. Keadaan Sarana Dan Prasarana.

Guru

1. Apa saja kegiatan keagamaan yang di terapkan di sekolah ini ?
2. Bagaimana penerapan pendidikan karakter di sekolah ini ?
3. Kendala apa saja yang di hadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah ?
4. Solusi apa yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala-kendala yang ada dalam proses penerapan pendidikan karakter ?

Peserta Didik

1. Apa tanggapan adik dengan di terapkannya pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di sekolah ini ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sejarah berdirinya SDN 80 Liangbai
2. Letak geografis SDN 80 Liangbai
3. Sarana dan prasarana di SDN 80 Liangbai
4. Jumlah guru di SDN 80 Liangbai
5. Jumlah peserta didik di SDN 80 Liangbai



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : NURHASRA NIM : 141040044
TTL : LIANGBAI, 21-04-1996 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1) Semester :
Alamat : JLN.CEMARA HP : 085397713681
Judul :

Judul I

Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SDN 80 liangbai

Judul II

Penerapan model pembelajaran pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar sisiwa kelas 4 SD Negeri 80 Liangbay pada mata pelajaran Matematika dengan materi perkalian dan pembagian.

Judul III

pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran fikih di kelas 4 untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MIN 1 kota Palu.

Palu,2017

Mahasiswa,

NURHASRA
NIM. 141040044

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : *Dr. Malkan, M. Ag.*

Pembimbing II : *Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.P.*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Ketua Jurusan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.
NIP. 196705211993031005

NAIMA, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: 426 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Dr. Malkan, M.Ag.
 2. Drs. H. Moh. Arfan Hakim., M.Pd.I.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Nurhasrah
- Nomor Induk : 14.1.04.0044
- Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SDN 80 LIANGBALI."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Tanggal : 30 November 2017



Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798, 462380 Fax. 460165 Palu 94221
Sulawesi Tengah Website : www.iainpalu.ac.id E-mail : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 110 /In.13/F.I/PP.00.9/1/2018 Palu, 23 Januari 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Dr. Malkan, M.Ag (Pembimbing I)
 2. Drs. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I (Pembimbing II)
 3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
- di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

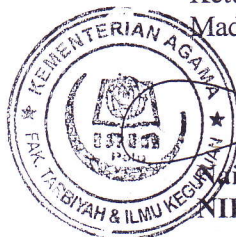
Nama : Nur Hasra
NIM : 14.1.04.0044
Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH (PGMI)
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN
KEAGAMAN DI SDN 80 LIANGBAI .

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Kamis, 25 Januari 2018
Jam : 11.00 wita – Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah,



...ma, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751021 200604 2 001

Catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini kamis, tanggal 25 bulan Januari tahun 20 18, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : NUR HASRA

NIM : 14.10.4.0044

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI

Judul Proposal Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA

DIDIK MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN

DI SDN 80 LIANGBAI

Pembimbing : I. Dr. Malkan, M. Ag.

II. Drs. Moh. Arfan Hakim, M. pd. I

SARAN-SARAN PEMBIMBING

1. Disarankan rumusan judul terkait lokasi (Desa, Kecamatan, Kabupaten).
2. & tambahkan landasan teologis (Al-Qur'an & Hadis) terkait
4. ikuti prosedur Penulisan karya ilmiah -
 - Tambahkan pembahasan tentang Kegiatan & keagamaan yg dilaksanakan & diterapkan di sekolah tsb
 - lengkapi footnote yg mesti ada footnote
 - format daftar pustaka secara alfabetis

Palu, 25. Januari 20 18

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Naima, S. Ag., M. Pd.

NIP. 197510212006042001

Dr. Malkan, M. Ag.

Drs. Moh. Arfan Hakim, M. pd. I



DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : NUR HASRA
NIM : 14.10.4.0044
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA
: DIDIK MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SDN
: 80 LIANGBAI
Tgl/Waktu Seminar : _____

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1.	Nurma Munah	14.1.04.0007	VII / PGMI		
2.	Nurlinda Rumawati	14.1.04.0003	XII / PGMI		
3.	Hasnia	14.1.04.0001	XII / PGMI		
4.	Rinawati	14.3.12.0028	VII / Sy.E		
5.	Siti Fajriah	14.1.04.0037	VII / PGMI		
6.	Suarni	14.1.04.0029	VII / PGMI		
7.	MAJUDIN	14.10.4.0045	VII / PGMI		
8.	Fitriana	14.1.04.0039	VII / PGMI		
9.	ASRIANI	14.1.04.0042	VII / PGMI		
10.	AIR TAR	14.1.04.0005	VIII / PGMI-1		
11.	STEVEN A	14.1.04.0024	- - -		
12.	YUNITA	14.1.04.0017	VIII / PGMI-1		
13.	Huci MUBARAK	14.1.01.0071	VIII / PAI-3		
14.	Nurhana	14.1.04.0012	VIII / PGMI 1		
15.	Asmaul Husna	14.1.03.0017	VII / PGMI 1		
16.	Gibbi Hardiyati	14.1.04.0002	VII / PGMI 1		
17.	Milda	14.1.04.0008	VII / PGMI 1		
18.	Nurhidayah	14.1.04.0009	VII / PGMI 1		
19.	M. RULAN IB	14.1.04.0001	- - -		
20.	TARMIZI	14.1.04.0036	- - -		

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751021 200604 2 001

Pembimbing I,

Dr. Malkan, M. Ag
NIP. 196812311997031010

Pembimbing II,

Drs. Moh. Arfan Hakim, M.pd./I
NIP. 196408141992031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221

Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 35/ /In.13/F.I/PP.00.9/4/2018

Palu, 27 April 2018

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SDN 80 Liangbai
Di –
Tempat

Assalmu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Hasra
NIM : 14.1.04.0044
Tempat Tanggal Lahir : Liangbai, 21 April 1996
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Jl. Tanderante

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SDN 80 LIANGBAI DESA ERAN BATU KEC. BUNTU BATU KAB. ENREKANG PROV. SULAWESI SELATAN"**.

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Malkan, M.Ag
2. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SDN 80 Liangbai.

Wassalam.



Dekan,
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag/
NIP. 19720126 200003 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN ENREKANG
UNIT PELAKSANA TEKNIS SDN 80 LIANGBAI**
Alamat: Jl. Poros Pasui – Bungin Kode Pos 91753

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/036. SDN 80/VI/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahin. S, S.Pd.
NIP : 19601231 198206 1 098
Pangkat/Gol : Pembina Tk I IV/b
Jabatan : Kepala UPT SDN 80 Liangbai

Menerangkan bahwa mahasiswa (i) yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Hasra
NIM : 14.1.04.0044
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI II)
Judul Proposal : **“Implementasi Pendidikan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SDN 80 Liangbai Desa Eran Batu Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan”**







Benar mahasiswa (i) tersebut telah melaksanakan penelitian/ Observasi di SDN 80 Liangbai, guna memperoleh data dalam rangka penyusunan **SKRIPSI**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Liangbai, 30 Mei 2018
Kepala UPT SDN 80 Liangbai



DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Rahin S,S.Pd	Kepala sekolah	
2.	Jasman,S.Pd	Wali kelas VI	
3.	Sahira,S.Pd	Guru PAI	
4.	Muhammad Levi	Peserta didik	
5.	Nur aisyah rahmadani	Peserta didik	
6.	Aila humairah	Peserta didik	

Mengetahui

Kepala sekolah


Rahin S.S.Pd

Nip. 19601231 198206 1 098

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : Nur Hasca
NIM. : 14.1.04.0094
JURUSAN : PGMI II (dua)

X 4




HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
Kamis, 7 des 2017	SUKRIANTO	Peran Guru Aktif Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional Peserta didik	1. Drs. Thalib, M. Pd. I 2. Naimah, S. Ag. M. Pd.	
mls, 7 des 2017	SABRAN B. LIMPONGO	Upaya Guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik pada mata belajar PAI dikelas V SDN Tunjato kec. Talatoka kab. Tojo una una	1. Drs. Thalib, M. Pd. 2. Naimah, S. Ag. M. Pd.	
Jumat, 8 Desember 2017	SIKTI PATRIA	Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di Madrasah Lere	1. Drs. Thalib, M. Pd. I 2. Drs. H. Moh. Affan Hakim, M. Pd.	
Jumat, 8 Desember 2017	NUR NISYAH	Studi analisis mengenai wafat hijayah pada anak usia dini melalui bermain puzzle dikelompok B. TK alkhairat kabanawa.	1. Dr. H. Moh. Jabir, M. Pd. 2. Pustan, S. Ag., M. Pd.	
Rabu, 14 November 2017	Moh. Rulan Ibrahim	Implementasi Pembelajaran tematis di Min 1 Kota Palu	1. Drs. Thalib, M. Pd. 2. Aniati, S. Ag., M. Pd.	
Rabu, 14 November 2017	Milda	Problematika Pembelajaran matematika dan alternatif Pemecahan di SDN 1 Timgede	1. Des. Thalub m. Pd. I 2. Kasmawati S. Pd., m. Pd.	
Rabu, 17 Des 2017	Fatria.	Pecanan Orang tua di ^{terhadap} pascubentuk Spritual Anak di Desa Timigi kec. Galang kab. Palu	1. Drs. Thalub m. Pd. I 2. Aniati S. Pd. m. Pd.	
Rabu, 20 Des 2017	M. Zaib	Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan foto sebagai media pelajaran M. M SDN Kola- Kola kec. Banoawa Tengah	1. Dr. Poeslin m. Pd. 2. Kasmawati S. Pd. m. Pd.	
Rabu, 27 Des 2017	TARMIZI	Upaya peningkatan keanekaragaman kearifan budaya lokal menggunakan Etnus Jarimatika di kelas V SDN Botak kec. Boal (PTK)	1. Dr. Poeslin m. Pd. 2. Kasmawati S. Pd. m. Pd.	
Kamis 11-01-2018	Anisa dwi okta viaua	Penerapan metode drill (latihan) dalam meningkatkan hasil belajar matematika di SDN 090 mengang kec. angka warma kab. Patiti mengang	1. Dr. H. Ahmad Syahid, m. Pd. 2. Kasmawati, S. Pd., m. Pd.	



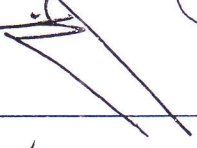


Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi


5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : NUR HASRA
 NIM: 14.1.04.0049
 Jurusan.Prodi : PGMI-IT
 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SDN BO Hangpai desa gram batu
 Pembimbing I : Dr. Maffau, M.Ag.
 Pembimbing II : Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.T.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	28/12/2017	I. II III	Perbaiki Teknik penulisan, perbaiki kutipan langsung dan kutipan tidak langsung	
2.	29/12/2017	I. II III	Perbaiki yang salah ketik, catatan kaki perbaiki.	
3.	05/01/2018	I. II III	Tambahkan Footnote pada bagian yang perlu ditambahkan footnote	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	05/01/2018	II	Jangan satu halaman yang di kutip lalu di beri satu footnote tapi harus di penggal	
	08/01/2018	III	urutkan DAFTAR PUSTAKA sesuai dengan ALFABET	
	13/08/2018	IV	perbaiki penulisan sesuai pedoman ketaja untuk	
	15/08/2018	IV	betikan footnote pada bagian yang perlu di berikan footnote	
		IV	Jelaskan didalam skripsi yang menjadi data primer	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	16/08/2018	IV	Sesuaikan keutala yang di rumusan masalah dengan yang di dalam ksi	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan Naima S. Ag. M.Pd.
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:


1. Nama : Dr. Malkan, M. Ag.
 NIP : 196812311997031010
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Drs. H. Mdh. Arfan Hakim, M.Pd.I.
 NIP : 196408141992031001
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : NUR HASFA
 NIM : 14.1.04.0044
 Jurusan : PGM - 2
 Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Pengajaran di SMP Di Ujung Bai Desa Erangbati Kecamatan Buntu Besar Kab. Enrekang Prov. Sulawesi Selatan

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

Dr. Malkan, M. Ag.
 NIP. 196812311997031010

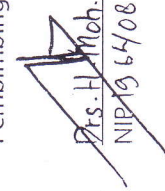
Palu,
 Pembimbing II

Drs. H. Mdh. Arfan Hakim, M. Pd. I.
 NIP. 196408141992031001

FOTO-FOTO DOKUMENTASI



I. Foto Papan Nama SDN 80 Liangbai



II. Foto Wawancara Bersama Kepala Sekolah SDN 80 Liangbai



III. Foto Wawancara Bersama Wali Kelas IV



IV. Foto Wawancara Bersama Guru pendidikan Agama Islam



V. Foto Wawancara Bersama Peserta Didik SDN 80 Liangbai



VI. Foto Wawancara Bersama Peserta Didik SDN 80 Liangbai



VII. Foto Kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) SDN 80 Liangbai



VIII. Foto Kegiatan Membaca Surah-Surah Pendek dan Doa Belajar sebelum belajar di SDN 80 Liangbai



IX. Foto Kegiatan Sholat Dhuhur Berjama'ah di SDN 80 Liangbai



X. Foto Masjid Tempat Peserta Didik Melaksanakan Sholat Berjama'ah



XI. Foto Kondisi Jalan Menuju ke Masjid untuk Melaksanakan Sholat Berjama'ah



XII. Foto Kegiatan Pesantren Kilat Di Bulan Suci Ramadhan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS

Nama Lengkap : Nur Hasra
NIM : 14.1.04.0044
Tempat / Tanggal Lahir : Liangbai , 21 April 1996
Agama : Islam
Alamat : Jln. Tanderante
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Angkatan / Kelas : 2014 / PGMI.II

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	PENDIDIKAN	TAHUN	KETERANGAN
1.	SDN 80 LIANGBAI	2008	BERIJAZAH
2.	SMP NEGERI 2 BARAKA	2011	BERIJAZAH
3.	SMA NEGERI 1 ENREKANG	2014	BERIJAZAH